

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT
KABUPATEN BOJONEGORO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sigit Firmansyah
NIM : T20174066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Sigit Firmansyah

NIM: T20174066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT
KABUPATEN BOJONEGORO

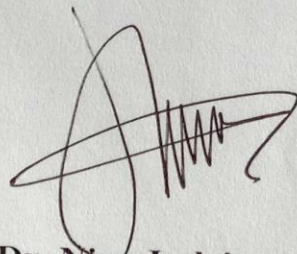
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

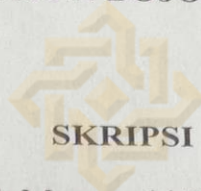
Oleh :
Sigit Firmansyah
NIM : T20174066

Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT
KABUPATEN BOJONEGORO



SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan
Tarbiyah Program Studi Peendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at


Tanggal: 23 Desember 2022

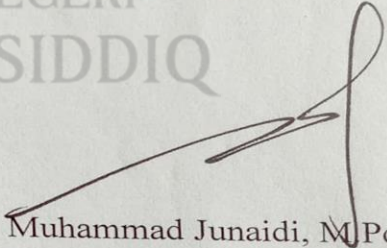
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

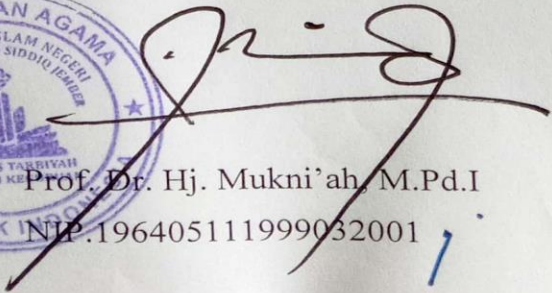

Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 20160391

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS.Anisa ayat 36)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Syukur ku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan do'a di saat ku tertatih, karena-Mu lah mereka ada, dan karena-Mu tugas akhir ini terselesaikan. Segala puji bagi-Mu ya Allah, engkau memberiku kesempatan di penghujung awal perjuanganku ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Munawar dan Ibunda tercinta saya Kamilaini yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan curahan hati dengan penuh kesabaran dan ikhlas, membesarkan dan membiayai baik materi maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putrinya di dunia dan akhirat dan demi keberhasilan serta selalu memberikan yang terbaik untuk putrinya.
2. Keluarga saya yang saya cintai kakak dan adik yang selama ini memberikan semangat dan motivasi terbesar saya dalam menjalankan tugas akhir ini.
3. Guru-guruku mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji TPQ , TK Drajat 1, MI 2 Drajat, MTS 1 bajaranyar, MA.2 bajaranyar, serta para dosenku di UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan motivasi dalam belajar selama ini dalam bangku perkuliah.
4. Sahabatku tercinta serta teman-temanku organisasi dan untuk seseorang yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan kepada diriku.

5. Teman-teman satu kelas dari semester satu sampai akhir yang memberikan semangat dan dorongan saya untuk menyelesaikan skripsi yang saya buat.
6. Teman-teman satu aspal yang memberikan semangat dan motivasi, dukungan kepada saya agar cepat lulus.
7. Mbak Mifta dan mas Wasik yang memberikan supot agar cepat menyelesaikan studi dan memberikan motivasi agar tidak menyerah atau mengeluh
8. Semua teman-teman asrama Ma'had masjid At-Taqwa, Romli, Pak Buadi, Ahmad Saifudin, Achbat, Bagus, Iven, Farhan, Iqbal, Fikri, Fatih terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya
9. Semua teman-teman organisasiku di IMM UIN Jember terimakasih atas semangat dan dukungannya.
10. Terimakasih teman-teman tapak suci yang telah memberikan motivasi pada saya
11. Almamaterku UIN KH.Achmad Siddiq Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro”*.

Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad Saw, yang dengan jiwa sucinya penuh pengorbanan dan keikhlasan telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan penuh dengan cahaya ilmu yang di ridhoi oleh Allah SWT. Dalam penulisan sekripsi ini penulis telah banyak mendapatkan motivasi dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan semangat dan tidak putus asa, dalam menyelesaikan perkuiahan selama ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Program pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan spirit Motivasi.
4. Dr. Hartono, M.Pd. Selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi.
5. Dr. Nino indrianto, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi dan DPA yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
6. Segenap dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
7. Kepala sekolah dan semua guru MI Muhammadiyah 2 Drajat yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan ini saya ucapkan terimakasih pada semua yang telah membantu dan memberikan motivasi, dengan pembuatan skripsi ini biasa dibaca oleh pembaca dan skripsi ini diluar kata sempurna sehingga peneliti meminta saran dan masukan yang membangun untuk memperbaiki skripsi. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jember, 15 September 2023

Sigit Firmansyah

ABSTRAK

Sigit Firmansyah, 2022: *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro.*

Kata kunci: *Internalisasi, nilai-nilai karakter, pembelajran tematik.*

Penelitian ini dilatar belakangi internalisasi nilai-nilai karakter pada kelas 2 dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat, dalam penelitian ini memiliki keunikan tersendiri yaitu penguatan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran tematik dimana nilai-nilai karakter ini dibuat dan dirancang melalui perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter ini untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik. Internalisasi nilai-nilai karakter yang mengaitkan Pembelajaran tematik didalamnya untuk membentuk kepribadian siswa agar menjadi teladan atau contoh bagi yang lain. Dengan pembiasaan karakter yang baik maka siswa akan memiliki kepribadian yang baik dan bermutu. Dalam mengatasi permasalahan yang berada dalam kelas 2 melalui pembelajaran tematik di sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat.

Fokus penelitian ini adalah 1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat? 2. Bagaimana perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam menerapkan nilai-nilai karakter? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter di MI Muhammadiyah 2 Drajat.

Motode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian memperoleh kesimpulan 1) Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2). Dengan pembiasaan nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa di sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat yaitu menerapkan nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. 3) ada beberapa kendala dan solusi yang diupayakan oleh sekolah dalam proses internalisa nilai-nilai karakter yaitu, latar belakang siswa, kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, kesadaran siswa untuk disiplin, pihak guru yang terkadang masih lalai. Solusi yang diupayakan sekolah yaitu bagaimana melakukan perbaikan yang masih kurang dalam pembelajaran maupun penerapan baik dari siswa maupun guru.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitaian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data	67
G. Tahapan Penelitian	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Dan Analisis Data	77
C. Pembahasan Temuan	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran-Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)
5. Dokumentasi
6. Kartu catatan harian siswa
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Surat Penelitian Dari Uin Jember
9. Surat Keterangan Diterima Penelitian Dari MI Muhammadiyah 2 Drajat
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari MI Muhammadiyah 2 Drajat
11. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Table 1.1	39
Table 1.2	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan kognitif. Belajar dan pembelajaran adalah sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diajarkan mata pelajaran yang sudah ditentukan agar mereka menguasai dalam pembinaan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seorang berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar terhadap hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif dan terarah. Pembelajaran merupakan situasi belajar siswa agar termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berguna

¹ Hamiyah Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2014). Hal 4

untuk meningkatkan keaktifan seorang siswa. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Dalam proses pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu pendidik harus mampu mengembangkan empat kompetensi inti guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi keperibadian dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.²

Kegiatan belajar mengajar peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai apabila peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak dituntut dari segi fisik, tetapi dari sisi kejiwaan. Dalam sisi pembelajaran peserta didik merupakan sisi yang menonjol dari siswa.

Membangun karakter pada peserta didik harus dimulai dari kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik dengan penerapan ini peserta didik akan memahami bagaimana melakukan tingkah laku maupun tutur kata yang sopan

² Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 22

dan baik bagi dirinya dan orang lain. Penerapan ini bisa melalui pembiasaan yang dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat dilingkungannya.

Karakter yang dibangun dari dini maka akan menjadikan kebiasaan anak tersebut. Karakter adalah apa yang ada pada diri peserta didik tersebut baik dari sifat maupun tingkah laku siswa (peserta didik). Maka disinilah peran guru sangat penting bagi peserta didik yang dilakukan disekolah karena sekolah pendidikan yang kedua setelah keluarga, maka disinilah peran guru sebagai pengganti orang tua atau bisa disebut orang tua dari pendidikan kedua setelah keluarga.

Pendidikan yang professional adalah pendidikan yang mampu mengemas proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dan menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dalam melakukan pembelajaran. Jadi salah satu hal yang dapat menunjang pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan adalah pendidik yang mampu mengembangkan kompetensi inti sebagai guru.

Membangun karakter peserta didik membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri peserta didik (siswa) tidak secara langsung bisa merubah karakternya tetapi harus melalui beberapa proses yang panjang. Sekarang ini banyak peserta didik tidak menghargai teman maupun guru yang mengajarnya di kelas maka dari itu penanaman karakter yang dilakukan disekolah sangat

penting karena karakter siswa maupun siswi dari dini sudah dibangun maka akan melekat sampai dewasa sehingga menjadi karakter yang dimiliki, karakter yang dimiliki yaitu karakter yang baik.³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui betapa pentingnya peserta didik memiliki etika yang baik melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dilakukan guru untuk merubah pola pikir yang kurang begitu baik atau kurang baik menjadi baik dari peserta didik itu sendiri. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh penting bagi peserta didik, karena pendidik sebagai contoh bagi siswa atau muridnya. Karena murid atau siswa melihat bagaimana tingkah laku atau etika yang dilakukan guru tersebut. Maka dalam pembelajaran tematik ini sangat memberikan potensi siswa untuk merubah atau memperbaiki perilaku yang diberikan melalui pembelajaran maupun peraktek yang diberikan pendidik atau guru untuk merubah pola pikir dan tindakan peserta didik itu sendiri.

Persoalan mengenai peserta didik yang kurang baik dari etika juga bisa disebabkan karena lingkungan maka dari itu pendidikan harus memberikan gambaran atau memberikan pelajaran yang bisa merubah etika peserta tersebut maka melalui pembelajaran tematik ini peserta didik diberikan materi atau wawasan bagaimana melakukan tutur kata maupun tingkah laku yang peserta didik lakukan dalam merubah etika yang kurang baik.

³ Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter*(Bandung: PT Remaja Rosadakarya.2012).hal2

Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki beragam jenis metode yang dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Jadi sebelum menentukan model pembelajaran, pendidik mengamati situasi dan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan sehingga untuk menentukan model pembelajaran yang tepat akan lebih mudah. Kemudian setelah pendidik menentukan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, maka pendidik harus bisa menerapkan dengan baik sehingga dapat membuahkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.⁴

Dalam mata pelajaran tematik merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tematik adalah program kegiatan yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau tinjauan dari berbagai aspek mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada sekolah dasar yaitu dari kelas 1-6. Internalisasi yang demikian mengacu pada pertimbangan

⁴ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku : Behavior System Group Learning Model*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 3

bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa disebut “bermakna”, menurut Rusman, dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif hingga penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan atau pengalaman siswa untuk membantunya mengerti atau memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk sekemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar,

pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui jenis ini.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang materinya bersifat umum. Dalam pembelajaran tematik terdapat inti atau pembahasan yang mengarahkan kepada suatu sifat etika maupun perbuatan yang dilakukan seseorang dalam materi pembelajarannya. Adanya pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran yang dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah dan siswa biasa mengikuti pembelajaran tematik dengan baik di kelas maupun sekolah. Namun banyak kekurangan dalam meningkatkan kebiasaan maupun etika peserta didik karena kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan pada guru, melihat situasi dan kondisi peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Drajat pada kelas 02 disini banyak anak yang masih butuh bimbingan dari guru

maupun orang tua. Adanya penyebab atau kendala dalam diri peserta didik adalah lingkungan.⁵

Dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah Drajat. Disekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat ini nilai-nilai karakter sangat ditanamkan pada kelas dasar agar memiliki kepribadian yang baik bagi siswa dan pembiasaan ini melalui banyak macam pendekatan dari guru pada siswa baik dari sikap, tingkah laku maupun kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Banyak kendala yang ada dalam peningkatan nilai-nilai karakter baik dari siswa maupun dari guru, didalam pembelajaran tematik guru juga memberikan gambaran mengenai karakter baik dari sikap maupun yang lainnya. Peningkatan ini pelahan bisa dirasakan oleh pendidik atau guru dari siswa baik dari sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan yang utama nilai religius yang diberikan pendidik dalam meningkatkan kebiasaan atau karakter dari siswa. Sehingga dalam nilai-nilai karakter sangat terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi kepribadian yang dapat dicontoh bagi yang lain, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga siswa tidak kalah karena penakapan atau materi yang diberikan dapat dipahami dan menjadikan suasana lebih aktif dan efisien.

Melihat permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pada permasalahan tersebut yang ada di sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat.

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*(Jakarta: Kencana, 2016)

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai karakter. Didalam nilai-nilai karakter tersebut ada beberapa aspek yaitu: jujur, disiplin, puduli, dan tanggung jawab. Disini peneliti menekankan semua aspek yang ada dikelas II MI Muhammadiyah 2 Drajat.

Keunikan dari judul yang peneliti lakukan yaitu nilai-nilai karakter yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran ini peneliti sangat tertarik sehingga pembelajaran ini sangat bisa meningkatkan kebiasaan atau sikap yang dilakukan siswa dalam sehari-hari untuk mengetahui potensi atau karakter dalam pembelajaran di sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat. Dengan pembelajaran tersebut siswa mendapat dua pembelajaran yaitu nilai-nilai karakter dan pembelajaran tematik sehingga siswa mudah dipantau oleh guru melalui pembelajaran maupun kebiasaan siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis mengambil judul penelitian tindakan kelas INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 2 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT KABUPATEN BOJONEGORO

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat melalui transformasi, transaksi, dan tranainternalisasi?

2. Bagaimana perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam menerapkan nilai-nilai karakter?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter di MI Muhammadiyah 2 Drajat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat. Dalam proses nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik pihak sekolah maupun pendidik (Guru) membiasakan nilai-nilai karakter seperti nilai disiplin, jujur, peduli dan tanggung jawab. Dimana nilai-nilai tersebut dibiasakan untuk membentuk kepribadian siswa.
2. Perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Dimana perilaku siswa kelas 2 dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Perilaku kelas 2 dibentuk melalui berbagai cara baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti kebiasaan shalat jama'ah dan tanggung jawab pada siswa.
3. Berbagai kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter di MI Muhammadiyah 2

Drajat. Melihat berbagai kendala dan solusi yang diupayakan sekolah bagk dari siswa maupun pendidik (Guru), seperti lalai dari tanggung jawab. Upaya dari sekolah yaitu memperbaiki kelalaian bagi siswa maupun pendidik (Guru).

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan nilai-nilai karakter khususnya prilaku siswa.

2. Manfaat Pratik

a. Bagi sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauhmana internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengarahkan nilai-nilai karakter dalam merumuskan program kegiatan sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pembelajaran karakter melalui pembelajaran tematik dikelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat

- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengarahkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai etika yang baik.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak wacana pengetahuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, sehingga akan mencetak pendidik yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam membuat judul penelitian. Tujuan tidak terjadi kesalahan fahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh penelitian.

Adapun penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik melalui pembelajaran luring pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat. Akan dijelaskan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku masyarakat. Proses internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup. Nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku disekolah pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan aktifitas siswa tersebut. Penerapan sikap dari pendidik kepada siswa menjadi pribadi yang baik dan mampu mempengaruhi perilaku peserta didik lainnya dalam lingkungan sekolah. Sehingga siswa mempunyai sikap tanggung jawab atas nilai-nilai yang ada di sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Internalisasi nilai yang dimaksud disini yaitu, sekolah membuat peraturan tentang nilai-nilai yang ada pada siswa untuk menjadikan siswa lebih baik dalam mengkondisikan sikap dari siswa tersebut.

Pendidikan berperan sebagai informan, pemberi contoh dan teladan (*uswatun hasanah*) serta sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan anak menerima dan merespon setimulus yang

diberikan oleh pendidik serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai kepribadian guru tersebut.

Beberapa proses dalam internalisasi yaitu:

a. Proses transformasi

Proses transformasi ini merupakan suatu proses dimana pendidik menginformasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Dalam proses ini terjadi komunikasi verbal (lisan) antara guru dan siswa. Langkah kedua dalam proses transformasi adalah pendidik juga memberikan komunikasi nonverbal sebagai upaya mendasar dari sikap dan perilaku siswa. Bentuk komunikasi nonverbal tersebut berupa bahasa isyarat, ekspresi wajah, symbol-symbol, intonasi suara. Komunikasi non verbal sangat penting dilakukan, pendidik dalam berkomunikasi memperhatikan ketepatan waktu berkomunikasi, gerak tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan pesan nilai yang akan disampaikan, nada dan intonasi yang tepat serta sentuhan kasih sayang dalam komunikasi tersebut. Sehingga siswa anak terpenggil untuk menjadikan nilai sebagai pendorong dalam mengubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diberikan.⁶

b. Proses Transaksi

⁶ Chabib Thoha, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar,1996).81

Dalam proses ini, adanya komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa yang bersifat interaktif timbal balik. Pada proses ini siswa menyimak dan memperhatikan segala hal yang dijelaskan oleh pendidik. Pendidik selalu berusaha memberikan teladan dalam melakukan praktik-praktik pembelajaran dengan nilai-nilai karakter tersebut. Selanjutnya, adanya keterlibatan pendidik untuk melaksanakan dan memberi contoh yang baik dan nyata. Siswa merespon, menerima, dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diberikan oleh pendidik.⁷

c. Proses Terinternalisasi

Pada proses ini jauh lebih mendalam dari proses sebelumnya. Proses ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal (lisan) tetapi melibatkan sikap mental dan kepribadian. Dalam proses ini ada empat proses yaitu, *pertama*, proses penghayatan nilai-nilai karakter sehingga akan menjadi sebuah kesadaran yang mengikat dan diwujudkan dalam aturan-aturan yang ada. *Kedua*, dilakukan upaya memadukan nilai-nilai, pemahaman dan harapan menjadi suatu kesatuan yang sinergis untuk kemudian diyakini dan dijadikan sebagai pedoman bagi sikap dan perilaku dan pemecahan masalah. Dalam hal ini, siswa mulai dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam praktik-praktik yang telah diteladankan

⁷ Niken Ristianah, "internalisasi nilai-nilai keislaman prespektif sosial kemasyarakatan,"⁸

oleh pendidik. *Ketiga*, penampilan pendidik dalam proses ini bukan hanya fisiknya, melainkan mental, dan kepribadiannya, sehingga siswa akan menghayati dan mengatualisasikan nilai-nilai karakter. *Keempat*, proses komunikasi dua kepribadian antara pendidik dan siswa secara aktif. Ketika kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai karakter dan dilakukan secara sistematis, maka tidak menutup kemungkinan akan terbentuk satu hati, kata dan perbuatan.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yaitu suatu sikap atau tingkah laku seseorang dengan kebiasaan yang dilakukan melalui interaksi maupun perbuatan yang dilakukan pada diri individu.⁸Karakter memiliki arti yaitu kebiasaan dimana individu melakukan pekerjaan yang dilakukan setiap hari dan menjadikan kebiasaan yang tertanam dalam diri individu dan menjadikan karakter dalam diri individu atau orang yang melakukan.⁹

Pendidikan sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Budaya atau kebudayaan umumnya mencakup nilai-nilai luhur yang secara tradisional menjadi panutan bagi masyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka

⁸ Udin s. winatapura, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *Modul*, 3(Oktober, 2018), 24.

⁹ Maidiantius Tayid, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan", *JAFFRAY*, 2 (Oktober 2014), 236.

pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaan.

Nilai-nilai karakter dalam pendidikan mencakup sikap, tingkah laku, perbuatan, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang dimaksud disini yaitu perbuatan yang dilakukan siswa dalam menerapkan nilai etika yang ada dilingkungan sekolah. Dalam penerapan nilai-nilai etika disini guru sebagai motivator yang mengarahkan atau memberikan contoh kepada siswa dalam pembiasaan nilai-nilai etika yang ada dalam lingkungan sekolah.

3. Pembelajaran tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah atau kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan

siswa. Pembelajaran tematik juga bisa diartikan sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran dengan memadukan materi pelajaran maenjadi satu dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah. Sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas mereka dalam potensai dan kecedrungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memiliki kualitas, kuantitas, dan memiliki sikap yang baik yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat sesuai yang termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta:KENCANA, 2016), 51.

Sistem pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.

Adapun sistem pembahasannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan bab pembuka yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematik pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN. Bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian terdahulu dan kajian teori. Kerangka teoritik ini merupakan kajian ilmiah terhadap topik tugas akhir, yakni menemukan nilai-nilai etika dalam pembelajaran tematik.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini memaparkan tentang penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Dalam bab ini secara umum menggambarkan tentang obyek penelitian antara lain: pengembangan pembelajaran disekolah, visi dan misi sekolah, peningkatan etika siswa dalam pembelajaran, dalam pembelajaran yang diberikan siswa tidak lain yaitu mengikuti kebijakan menteri pendidikan yang sekarang ini.

BAB V PENUTUP. Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian putaka adalah deskripsi ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang sedang atau akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau dipublikasikan dari kajian atau penelitian yang telah ada.

Penelitian pada bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan calon peneliti. Relevan yang dimaksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, masih dalam lingkup yang sama. Kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah di publikasikan. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Niken kusumastuti	Pembinaan Etika Sopan Santun Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 4 Subtema Kegiatan Keluargaku Di	2019	Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini memiliki kesamaan yang	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak sama tepmat yang diteliti dan penelitian ini yang membedakan yaitu metode penelitian

		SD Talangsari 02 Tahun Ajaran 2018/2019		signifikan pada penelitian sekarang. Penelitian ini menggunakan permasalahan yang hampir sama pada penelitian yang sekarang yaitu pembinaan etika melalui pembelajaran tematik. Maka dari itu peneliti sekarang membandingkan penelitian yang dulu-dulu pernah dilakukan oleh penelitian yang lain dan peneliti sekarang mengambil referensi pada penelitian yang dulu.	yang dikembangkan oleh peneliti dengan penelitian sekarang. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 sedangkan penelitian yang sekarang yaitu kelas 2 MI dengan metode yang tidak sama dan cara pendekatan pada peserta didik sangat berbeda pada penelitian yang sekarang.
2	Zainal Arifin	Implementasi Pembelajaran Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Negri 01 Purworjo Sragi Pekalongan	2018	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik dalam pendekatan oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian yang sekarang yaitu pada variable Y pada muatan pembelajaran tematik. Maka dari itu peneliti yang sekarang ini memakai rujukan atau membandingkan antara penelitian yang diteliti dan penelitian yang	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang sangat berbeda yaitu dari variable x pendekatannya yang diteliti menggunakan karakter sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pembelajaran etika dan metode yang diterapkan sangat berbeda pada penelitian. Selain perbedaan yang mendasar tempat penelitian yang dilakukan penelitian

				sekarang.	yang sekarang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang ada.
3	Ina Magdalena	Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan Di SD Patukangan Utara 01	2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan peneliti kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini peneliti pada variable x mempunyai kesamaan pada penelitian sekareang. Penelitian ini mengarah pada persoalan etika sopan santu pada peserta didik kelas V SD patukangan utara 01, sedangkan penelitian yang sekarang pada persoalan etika pada kelas 2 MI Al-Hidayah. Maka dari itu peneliti membandingkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya.	Perbedaan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian sekarang dan tempat penelitian juga berbeda. Pada penelitian ini pada variable y tidak sama dengan penelitian sekarang pada variable ini peneliti menggunakan pembelajaran kewarganegaraan sedangkan penelitian yang sekarang pendekatannya menggunakan pembelajaran tematik. Perbedaan yang lainnya pada penelitian ini yaitu pada penekanan atau pembiasaan pembelajarannya pada peserta didik.
4	Novika Aliyana Sari	penerapan pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar	2019	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak menyangkut

				<p>pembelajaran tematik atau pendekatan dengan pengajaran tema. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pembelajaran tematik untuk mengetahui etika peserta didik melalui pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sama dengan penelitian yang sekarang ini dan banyak aspek kesamaan yang lainnya.</p>	<p>dengan pembinaan atau pengembangan etika pada peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan tempat penelitian dan penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang sekarang. Peneliti yang sekarang membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang untuk mengetahui keunggulan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian.</p>
5	Wilda Wardani	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Disekolah Dasar	2019	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sama dengan penelitian yang sekarang. Penelitian ini mengangkat pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang sekarang yaitu pembelajaran etika melalui pembelajaran tematik. penelitian ini memiliki</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berbeda metode atau pendekatannya pada peserta didik. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari tempat penelitian juga penelitian tersebut. Penelitian ini dibuat perbandingan dengan penelitian yang sekarang untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari penelitian tersebut. Penelitian yang sekarang</p>

				kesamaan yang sangat mendalam, maka dari itu peneliti yang sekarang membandingkan penelitian yang pernah diteliti orang lain dan penelitian yang sekarang.	pendekatannya mengenai keperibadian peserta didik dan melihat kemampuan dari peserta didik tersebut ada beberapa penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan kesamaan dalam penelitian ini pada pembelajaran tematik sedangkan yang lainnya adalah perbedaannya.
6	Syukron fajar subhi	Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga	2019	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sama dengan penelitian dan penelitian ini mengaitkan karakter dalam pembelajaran tematik hampir sama dengan penelitian sekarang. Penelitian ini mendekati pada peserta didik untuk melakukan nilai-nilai karakter atau kebiasaan tersebut. Maka dari itu peneliti yang sekarang membandingkan penelitian yang pernah dilakukan orang lain. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki perbedan yaitu tempat penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi pendekatan pada peserta didik karena metode yang dilakukan penelitian sekarang ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan perbedaan yang lainnya yaitu lembaga yang diteliti tidak sama dengan penelitian yang sekarang.

				tematik yang disangkutkan dengan kebiasaan peserta didik.	
--	--	--	--	---	--

1. Niken kusumastuti, 2019, Universitas Muhammadiyah Surakarta, “Pembinaan Etika Sopan Santun Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 4 Subtema Kegiatan Keluargaku Di SD Talangsari 02 Tahun Ajaran 2018/2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, mengembangkan prilaku sopan santun kepada peserta didik dalam memperbaiki karakter peserta didik itu sendiri. *Kedua*, pengembangan prilaku atau etika pada peserta didik kelas 1 Talangsari 02. *Ketiga*, guru sebagai motivator dalam pembinaan etika pada peserta didik. *Keempat*, pembinaan guru kepada peserta didik dalam menikatkan etika atau sopan santun melalui pembelajaran tematik.

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02, 2) untuk mengetahui bagaimana kendala mengajarkan materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02, 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam mengajarkan

materi sopan santun kelas 1 tema Keluargaku di SD Negeri Tegalsari 02.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan orang tua siswa kelas I. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tegalsari 02. Sedangkan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan pada penelitian sekarang. Penelitian ini menggunakan permasalahan yang hampir sama pada penelitian yang sekarang yaitu pembinaan etika melalui pembelajaran tematik. Maka dari itu peneliti sekarang membandingkan penelitian yang dulu-dulu pernah dilakukan oleh penelitian yang lain dan peneliti sekarang mengambil referensi pada penelitian yang dulu.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak sama tempat yang diteliti dan penelitian ini yang membedakan yaitu metode penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dengan penelitian

sekarang. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 sedangkan penelitian yang sekarang yaitu kelas 2 MI dengan metode yang tidak sama dan cara pendekatan pada peserta didik sangat berbeda pada penelitian yang sekarang.

2. Zainal Arifin, 2018, Universitas PGRI Semarang, “Implementasi Pembelajaran Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Negeri 01 Purworjo Sragi Pekalongan”. Rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan peneliti ada tiga permasalahan. *Pertama*, nilai-nilai karakter apa sajakah yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di kelas IV Negeri 01 Purworejo Seragi Pekalongan. *Kedua*, bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik Di Kelas IV Negeri 01 Purworjo Sragi Pekalongan. *Ketiga*, apa hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik Di Kelas IV Negeri 01 Purworjo Sragi Pekalongan.

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan, 2) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan, 3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan bagaimana implementasi pendidikan karakter tersebut dalam pembelajaran tematik yang dimulai dari awal hingga akhir. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari responden. Dan untuk memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-

dokumen yang dimiliki oleh guru kelas IV yang berupa kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik dalam pendekatan oleh peserta didik. Penelitian

ini memiliki kesamaan pada penelitian yang sekarang yaitu pada variable Y pada muatan pembelajaran tematik. Maka dari itu peneliti yang sekarang ini memakai rujukan atau membandingkan antara penelitian yang diteliti dan penelitian yang sekarang.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sekarang sangat berbeda yaitu dari variable x pendekatannya yang diteliti menggunakan karakter sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pembelajaran etika dan metode yang diterapkan sangat berbeda pada penelitian. Selain perbedaan yang mendasar tempat penelitian yang dilakukan penelitian yang sekarang berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang ada.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
3. Ina Magdalena, 2020, Universitas Muhammadiyah Tangerang, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan Di SD Patukangan Utara 01”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada empat permasalahan yaitu, *pertama*, bagaimana guru mendesain pembelajaran Pkn yang bermuatan pembinaan etika sopan santun di kelas V SD Negeri petukangan utara 01. *Kedua*, bagaimana guru melaksanakan pembelajaran Pkn yang bermuatan etika sopan santun di kelas V SD Negeri petukangan utara 01. *Ketiga*, bagaimana cara guru mengevaluasi

prilaku sopan santun peserta didik dalam pembelajaran Pkn di kelas V SD Negeri petukangan utara 01. *Keempat*, bagaimana respon peserta didik di kelas V SD Petukangan utara 01 terhadap pembinaan etika sopan santun dalam pembelajaran Pkn.

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah ingin memotret pembinaan etika sopan santun yang dilakukan oleh guru pada peserta didik dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri Petukangan Utara 01, mulai dari guru mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang membina etika sopan santun, mengevaluasi perilaku sopan santun peserta didik, serta respon mereka terhadap pembinaan sopan santun yang dilakukan guru melalui pembelajaran

PKn. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah berkembangnya wawasan tentang pembelajaran PKn bermuatan nilai moral, diperolehnya pengalaman lapangan tentang kondisi riil pembelajaran PKn, adanya pembaharuan dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan utuh tentang pembinaan perilaku sopan santun pada peserta didik melalui pembelajaran PKn sesuai dengan keadaan riil di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara

secara mendalam dan dokumentasi. Obyek penelitian adalah kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung. Subyek penelitian adalah guru kelas, teman sejawat dan kepala sekolah. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum terjun ke lapangan (SD kelas V). Analisis data dilakukan saat di lapangan dan sesudah di lapangan. Data dianalisis secara narasi dengan pemaknaan secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku dari peserta didik dan mengembangkan sikap atau kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik. Penelitian ini mengarah bagaimana meningkatkan perilaku atau kebiasaan peserta didik dan pengajaran yang dilakukan guru atau pengajar. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui data lapangan yang ada pada lembaga yang diteliti.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini peneliti pada variable x mempunyai kesamaan pada penelitian sekareang. Penelitian ini mengarah pada persoalan etika sopan santu pada peserta didik kelas V SD patukangan utara 01, sedangkan penelitian yang sekarang pada persoalan etika pada kelas 2 MI Al-Hidayah. Maka dari itu peneliti

membandingkan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

Perbedaan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian sekarang dan tempat penelitian juga berbeda. Pada penelitian ini pada variable y tidak sama dengan penelitian sekarang pada variable ini peneliti menggunakan pembelajaran kewarganegaraan sedangkan penelitian yang sekarang pendekatannya menggunakan pembelajaran tematik. Perbedaan yang lainnya pada penelitian ini yaitu pada penekanan atau pembiasaan pembelajarannya pada peserta didik.

4. Novika Aliyana Sari, 2019, Universitas Negri Malang, “penerapan pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar” Rumusan masalah dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu, *pertama* bagaimana perencanaan pembelajaran terpadu. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. *Ketiga*, bagaimana penilaian pembelajaran tematik terpadu. *Keempat*, bagaimana hambatan dan upaya mengatasi penerapan pembelajaran tematik terpadu. *Kelima*, bagaimana dampak pembelajaran tematik.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, guru membuat RPP sesuai komponen kurikulum 2013. Pelaksanaan, guru memadukan KD pada mata pelajaran tematik melalui pendekatan

saintifik. Penilaian, mencakup pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hambatan, alokasi waktu membuat RPP, variasi belajar, kegiatan menanya, sarana dan prasarana dan penilain masih kurang. Upaya, guru menyusun RPP, variasi belajar, menggunakan media dan lingkungan sekitar, mengikuti KKG dalam penilaian. Dampak pengetahuan lebih rendah dari pada keterampilan siswa.

Metode penelitian ini mengenai pembelajaran tematik terpadu di SDN purwosari 2 dan SDN mranggen dengan subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu guru kelas V SDN Purwosari dan Guru kelas IV mranggen. Data yang diperoleh dibuat pacuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu di SDN purwosari 2 dan SDN mranggen diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik atau pendekatan dengan pengajaran tema. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pembelajaran tematik untuk mengetahui etika peserta didik melalui pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan

penelitian kualitatif sama dengan penelitian yang sekarang ini dan banyak aspek kesamaan yang lainnya.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak menyangkut dengan pembinaan atau pengembangan etika pada peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan tempat penelitian dan penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang sekarang. Peneliti yang sekarang membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang untuk mengetahui keunggulan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

5. Wilda Wardani, 2019, Universitas Negeri Lampung, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Disekolah Dasar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini memiliki tiga permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran karakter yang dibuat oleh pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik. *kedua*, bagaimana implementasi pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik. *Ketiga*, bagaimana penilaian pendidikan karakter yang dibuat pendidik untuk peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan implementasi pendidikan karakter yang dibuat oleh

pendidik pada peserta didik melalui pembelajaran tematik. Mengimplemetasi pendidikan karakter oleh pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik. Penilaian pendidikan karakter yang dibuat oleh pendidik untuk peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sama dengan penelitian yang sekarang. Penelitian ini mengangkat pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang sekarang yaitu pembelajaran etika melalui pembelajaran tematik. penelitian ini memiliki kesamaan yang sangat mendalam, maka dari itu peneliti yang sekarang membandingkan penelitian yang pernah diteliti orang lain dan penelitian yang sekarang.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini berbeda metode atau pendekatannya pada peserta didik. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan dari tempat penelitian juga penelitian tersebut. Penelitian ini dibuat perbandingan dengan penelitian yang sekarang untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari penelitian tersebut. Penelitian yang sekarang pendekekatannya mengenai keberibadian peserta didik dan melihat kemampuan dari peserta didik tersebut ada beberapa penelitian ini

memiliki kesamaan dan perbedaan kesamaan dalam penelitian ini pada pembelajaran tematik sedangkan yang lainnya adalah perbedaannya.

6. Syukron fajar subhi, 2019, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV Di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini untuk mengetahui karakter peserta didik pada sekolah ini maka dari itu peneliti membuat permasalahan atau membuat judul dan masalah yang ada permasalahan yang ada di lapangan atau lembaga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan data mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmocol Kabupaten Purbalingga, untuk bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Grantung.

Hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang saat ini menggunakan kurikulum 2013 seorang guru harus bisa menanamkan karakter unggul secara bertahap kepada peserta didik melalui

pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan konsep tematik yang disajikan tidak bertolak pada satu materi saja, tetapi berhubungan dengan suatu persoalan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, pembelajaran tematik itu sendiri adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek dalam intra pelajaran maupun antar pelajaran. Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memendang dan mempelajari segala peristiwa yang ada disekitarnya atau yang ada dalamnya sebagai suatu kesatuan yang utuh (terpisah-pisah)

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sama dengan penelitian dan penelitian ini mengaitkan karakter dalam pembelajaran tematik hampir sama dengan penelitian sekarang. Penelitian ini mendekati pada peserta didik untuk melakukan nilai-nilai karakter atau kebiasaan tersebut. Maka dari itu peneliti yang sekarang membandingkan penelitian yang pernah dilakukan orang lain. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran tematik yang disangkutkan dengan kebiasaan peserta didik.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki perbean yaitu tempat penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi pendekatan pada peserta didik karena metode yang dilakukan

penelitian sekarang ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan perbedaan yang lainnya yaitu lembaga yang diteliti tidak sama dengan penelitian yang sekarang.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

a. Pengertian internalisasi

Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in one self*. Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan perkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indokrinasi, brainwashing, dan lain sebagainya.¹¹

Pendapat lain mengungkapkan bahwa, internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seorang yang akan membentuk pola pikir dalam melihat makna realitas empiris, nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan, hidup, dan norma social.¹² Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan disekelilingnya.

¹¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 45

¹² Heni Puspitasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang" (Skripsi, UIN Malang 2009). 12

Dalam konteks agama, para pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini. Sedangkan dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan seterusnya didalam keperibadian. Freud yakin bahwa, superego atau aspek moral keperibadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orang tua.¹³

Untuk melengkapi pemaparan diatas, berikut ini adalah beberapa definisi internalisasi menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Sujatmiko (2014) mengartikan internalisasi sebagai proses panjang yang dilakukan oleh individu dilahirkan sampek ia meninggal. Proses tersebut berupa penyerapan nilai dan norma individu kepada masyarakat.
- 2) Kartono (2011) memberikan pengertian internalisasi sebagai pengaturan tingkah laku individu ke dalam pikiran atau keperibadian. Sehingga perbuatannya dijadikan praktik dari orang-orang lain menjadi bagian dari diri sendiri.
- 3) Puspita Sari (2014) memberikan pengertian internalisasi sebagai proses penanaman sikap seseorang kedalam diri sendiri melalui sebuah pembiasaan, bimbingan dan

¹³ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada,1989).256

sebagainya. Harapannya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Terhadap tiga tahapan dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembiasaan peserta didik atau anak asuh dalam rangka mengembangkan potensi-potensinya, sebagai berikut:

1) Tahapan teranformasi nilai

Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahapan ini hanya terjadi pada komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

2) Tahapan teransaksi niali

Suatu tahapan pendidikan nilai dengan jalan menggunakan komunikasi dua rah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

3) Tahapan transinternalisasi

Tahapan ini lebih jauh mendalam dari tahapan transaksi.

Pada tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁴

Tahap-tahap tersebut merupakan semacam metode yang memberikan kemudahan terhadap pendidik dalam merencanakan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik.¹⁵ Secara umum internalisasi berjalan mengalir dalam aktivitas lembaga pendidikan, baik pada KBM maupun kegiatan yang telah diagendakan sekolah. Maka, sebaiknya guru mempertimbangkan dan mempersiapkan matang untuk melakukan internalisasi sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut, agar nilai yang hendak diinternalisasikan mudah ditangkap peserta didik.

b. Nilai-nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *value* atau berasal dari bahasa Prancis kuno *valoir*, atau nilai diartikan sebagai harga. Namun ketika makna tersebut dihubungkan dengan sudut pandang yang lain maka memiliki makna atau tafsiran yang bermacam-macam. Nilai merupakan kata benda yang mencakup pengertian yang konkret maupun abstrak. Dalam pengertian abstrak, nilai diartikan

¹⁴ Muhamin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996). 154

¹⁵ Suhardi Suwardoyo, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (STUDI KASUS DI MTS SUNAN KALIJOGO MALANG)". (SKRIPSI, UIN Malang, 2017), 55-58

sebagai kesamaan dari harga atau kebaikan. Nilai adalah suatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.¹⁶

Menurut Milaton Roceach nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai. Lebih jelasnya, ekosusilo berpendapat bahwa nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya. Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-

nilai nurani (values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving).

Nilai nilai menurut Nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Misalnya kejujuran, keberanian, cinta damai, dan lain sebagainya. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu diperaktikan atau diberikan dan kemudian diterapkan. Misalnya stia, percaya diri, cinta, kasih sayang, baik hati, ramah, dan lain sebagainya.

¹⁶ Lutfiyatun latifah, "Internalisasi Nilai-Nilai Etika Di Pondok Pesantren Darun Najaah Jrahah Kec. Tugu Semarang", *SKRIPSI*, 6(februari 2018), 42

c. Pengertian Karakter

Dalam kampus besar Indonesia, karakter didefinisikan sebagai tabiat sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pengerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak ; sedangkan kata karakter di terjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian,watak. Didalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kribadian ditinjau dari titik tolak etis atau molar, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Mounier melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai kondisi yang telah di berikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita.karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (given). Kedua karakter juga bisa di pahami sebagai tingkat kekuatan melalui penanaman seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian disebut sebagai proses yang di kehendai (willed).

Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresiif dan dinamis, intgrasi pernyataan dan tindakan,. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai

dan keyakinan yang di kehendai masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Karakter sebagai kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat manusia tidak serta-merta jatuh dalam fatalisme akibat determinasi alam, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah manusia tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang dimilikinya. Melalui dua hal ini, manusia diajak untuk mengenali keterbatasan keterbatasan diri, potensi-potensi yang dimiliki serta kemungkinan-kemungkinan bagi perkembangannya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sedangkan orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.

d. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai dalam pendidikan karakter dikembangkan dalam beberapa sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. *Pertama*, faktor agama. Masyarakat

Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari oleh agama. *Kedua*, nilai-nilai Pancasila. Negara Republik Indonesia ditegakan oleh prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. *Ketiga*, nilai-nilai budaya, artinya adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.¹⁷ *Keempat*, tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Berdasarkan keempat sumber atau landasan tersebut maka nilai-nilai yang dapat dikembangkan oleh kurikulum sekolah adalah sebagai berikut: (1) Religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjakeras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) sosial, (18) tanggung jawab.

2. Pembelajaran Tematik

¹⁷ Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter," 85-86.

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁸

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lainnya, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁹

Disini pembelajaran disatukan dalam sebuah tema sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaitkan informasi baru yang ia dapat, dan tidak hanya berupa pengetahuan konsep atau fakta saja, akan tetapi berupa kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep akan benar-benar dipahami secara baik dan tak mudah terlupakan.

¹⁸ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006) ,3.

¹⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada,2014).3

Peserta didik akan lebih memahami jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya mereka dapat mengaktifkan indranya dari pada mendengarkan penjelasan guru. Untuk mendapatkan makna pada peserta didik diperlukan pengemasan atau perencanaan oleh guru.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.²⁰ Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.²¹

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

²⁰ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 5.

²¹ *Ibid.*, 3.

Menurut Majid, pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan menjadi satu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mengali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²²

Prastowo mengatakan tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema pokok pikiran, dasar cerita yang dipercakapan, dipakai sebagai dasar mengarang, merubah sajak.

Dengan demikian, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik

²² Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: rajawali Press, 2011). 254

Penerapan kurikulum 2013 merupakan upaya mengurai permasalahan. Kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan dari KTSP diantaranya, pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran berpusat pada peserta didik, integrasi nilai karakter, model tematik terpadu untuk jenjang sekolah dasar, serta peningkatan literasi. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat membentuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dengan lulusan lebih baik.

Nilai-nilai karakter akan menjadi perilaku dan selanjutnya akan menjadi permanen menjadi keperibadian seorang jika nilai-nilai tersebut sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Internalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan dalam suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenarannya atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Menurut Puspita Sari memberikan pengertian internalisasi sebagai proses penanaman sikap seseorang kedalam diri sendiri melalui sebuah pembiasaan, bimbingan dan sebagainya. Harapannya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Menurut fandi setiawan internalisasi adalah proses penggabungan dan menanamkan sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang menjadi perilaku moral. Dengan kata lain internalisasi merupakan proses agar suatu pengetahuan, keyakinan, atau nilai menyatu dengan jiwa seorang dan produktif sehingga menjadikan setiap kata, sikap, dan perbuatan menjadi permanen.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai bingkai, pemersatu, katalisator pembelajaran topik-topik dari berbagai mata pelajaran dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih luas, mendalam, kontekstual dan bermakna. Dalam pembelajaran tematik banyak suatu metode dalam mengajar kepada siswa baik secara teori maupun praktek yang dilakukan oleh pendidik. Dengan menggunakan pendekatan secara langsung pendidik dapat memahami karakter dari pesera didik baik dari kebiasaan maupun dalam penangkapan pelajaran yang diberikan pendidik. Pembelajaran tematik yang dilakukan di lembaga memiliki beberapa cara yang terutama pada lembaga dasar atau sekolah.²³

Dengan demikian internalisasi nilai-nilai karater dalam pembelajaran tematik adalah suatu bentuk upaya lembaga yang

²³ Arbangi, *pendidikan karakter satu pengantar* (Bandung: Nuansa Cedekia,2020).66-67

menanamkan karakter yang dimiliki pada siswa yaitu karakter yang baik dan penanaman karakter yang dilakukan pendidik dengan cara memasukan dalam pembelajaran tematik agar peserta didik lebih memahami yang akan diberikan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan, pendidik sebelum melakukan pembelajaran yang akan disampaikan didalam kelas dan memberikan gambaran mengenai pembelajaran pendidik merencanakan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran, pendidik memasukan nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada siswa baik secara praktek maupun secara teori.

b. Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan diberikan pendidik yaitu melaksanakan berbagai kegiatan yaitu, shalat duha pada pagi hari dan dilanjutkan membaca surat pendek maupun pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Setelah semua selesai dilanjutkan membaca doa dan dilanjutkan dengan pembelajaran yang akan diberikan pendidik dan didalam pembelajaran pendidik mengajarkan disiplin, jujur, dan tanggung jawab pada siswa. Pembelajaran tersebut memiliki kaitan tentang nilai-nilai karakter pada siswa yang tidak dirasakan pada siswa dalam internalisasi nilai-nilai karakter ini yang sangat memberikan keberbadian peserta didik lebih baik.

c. Hasil atau Evaluasi

Dalam bagaian akhir pendidik memberikan hasil atau penilaian yang telah didapat dalam melakukan pembelajaran atau penanaman nilai-nilai karater pada pembelajaran tematik yang dapat dilihat yaitu sikap dan perbauatan yang dinilai baik dari sikap disiplin,jujur maupun tanggung jawab.²⁴ dan penilaian yang lain yaitu dari hasil pembelajaran yang diberikan. Pendidik juga mengevaluasi baik kekurangan yang ada maupun kelebihan dan melakukan perbaikan-perbaikan lagi baik dari segi siswa maupun dari pendidik itu sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Ibid.79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif, artinya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan suatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan; pertama, menyesuaikan dengan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua; metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan; ketiga; metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penjaminan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

Jenis penelitian merupakan studi kasus yang mana penelitian ini lebih kepada hasil data dari informan yang telah ditentukan. Dimana tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai implementasi Pembelajaran Etika Melalui

²⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode luring di sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat, Baureno, Bojonegoro.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti hendak melakukan penelitian tersebut. Dalam suatu penelitian ilmiah ini akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat, Baureno, Bojonegoro. Alasan memilih lokasi ini karena ada keunikan dalam sekolah ini yaitu meningkatkan karakter pada peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang diteliti.²⁶ Adapun informan dalam penelitian ini

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 219.

antara lain : kepala sekolah, wali kelas, guru kesiswaan atau guru BK, Siswa kelas 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi pembelajaran karakter melalui pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terjun langsung dengan mengamati permasalahan yang ada dan dilakukan dengan cara terstruktur. Observasi ini dilakukan agar memahami apa yang diteliti pada penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian atau obyek yang akan dijadikan penelitian.

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penelitian secara tidak langsung pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya

²⁷ Skandarrumidi, *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), 69.

berperan mengamati kegiatan, dan tidak ikut campur dalam kegiatan.

Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- a. Keadaan di MI Muhammadiyah 2 Drajat
- b. Kondisi dan letak geografis MI Muhammadiyah 2 Drajat
- c. Aktifitas di MI Muhammadiyah 2 Drajat
- d. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari seorang tokoh yang hendak diteliti, agar mendapatkan data yang valid atau dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih berdasarkan teknik pemilihan informan (*teknik purposive sampling*). Wawancara yang dilakukan bersifat secara langsung, agar mendapatkan informasi yang mendukung data hasil

observasi. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara *semi structured*, dimana peneliti mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁸

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara adalah tentang:

- a. Latar belakang dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah Drajat
- b. Proses nilai-nilai karater pada siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 233.

- c. Upaya yang dilakukan sekolah dalam proses nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dan kendala maupun solusi yang dilakukan sekolah.

Data yang ingin diperoleh melalui wawancara dalam sekolah atau lembaga yang diteliti pada saat penelitian atau seseorang yang diwawancarai saat itu yaitu:

- a. Kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat
- b. Guru mata pelajaran
- c. Guru kelas dan siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, menghubungkan-menghubungkannya dengan fenomena lain.²⁹

Pengumpulan data jenis ini dilakukan untuk menghasilkan dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Adapun data dokumentasi yang ingin didapat yakni: foto atau dokumentasi, buku amal harian siswa, media yang digunakan sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik.

²⁹ Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997)

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Karena analisis data kualitatif ini dapat dilakukan secara interaktif melalui proses tiga komponen. Adapun proses menganalisis dari tiga komponen ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 335.

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahmi tersebut.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber lain namanya adalah triangulasi. Di luar

itu diperlukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.³¹

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber.³²

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Observasi
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam pembuatan kerangka rancangan atau desain penelitian dilakukan dengan adanya penyesuaian model, dan metodologi yang dipergunakan dalam suatu obyek penelitian dikerjakan.

- b. Menentukan Lokasi Penelitian

Setiap situasi dan kondisi merupakan laboratorium didalam lapangan penelitian kualitatif. Cara terbaik yang perlu yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah, dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta dalam fokus serta dalam rumusan masalah.

³¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),179.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

c. Mengurus perijinan

Mengurus perijinan yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah instansi setempat dimana peneliti itu akan dilaksanakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan meminta dukungan selama kegiatan dilapangan berlangsung.

d. Menjajaki menilai keadaan

Pada tahapan ini peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam, jika peneliti telah mengenalnya, maka akan mempermudah dalam menganalisa. Maksud dan tujuan liannya ialah, untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang dimintai kesediaan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan, baik berupa persiapan fisik maupun hal-hal lain seperti: mengurus izin penelitian, mempersiapkan alat tulis, dan perlengkapan lain yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - a. Pembatasan latar dan peneliti
 - b. Penampilan
 - c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - d. Jumlah waktu studi
2. Memasuki lapangan
 - a. Keakraban hubungan
 - b. Mempelajari bahasa
 - c. Peranan peneliti
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - a. Mencatat data
 - b. Analisis lapangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah berdirinya

MI Muhammadiyah 2 Drajat adalah sekolah dasar yang terletak di jalan raya Drajat No.48 desa Drajat kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini berdiri tahun 1947 di bangun diatas lahan seluas 831 m² dan mulai dioperasikan tahun 1960. Berdirinya sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat banyak aspek dari pemberian wakaf tanah dan sumbangan dana dari donatur sehingga bisa berdiri dan berkembang sampai sekarang. Ketika aktifitas 13 tahun dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat, yaitu meningkatkan kualitas siswa dan peningkatan lembaga atau sekolah.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat hanya memiliki beberapa siswa dengan jumlah 30 siswa. Pada tahun 2021 memiliki banyak siswa sehingga memiliki 7 Rombel dan memiliki siswa 163 orang.³³

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat dipimpin oleh 5 kepala sekolah yaitu:

- a. KH. Buchari, periode tahun 1960 – 1990
- b. Drs. Fahdoli, periode tahun 1990 – 2000

³³ Sumber Data MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro

- c. Hj. Nur kasanah, periode tahun 2000 – 2010
- d. Drs. Sri inayah, periode tahun 2010 – 2016
- e. Drs. Ahmad Arifin, periode tahun 2016- sekarang

Seiring perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Drajat baik itu dari segi bidang akademik maupun non akademik, sarana dan prasarana maka pada tahun 2004 MI Muhammadiyah 2 Drajat berhasil meraih status sekolah standar nasional (NNS). Dengan diraihnya status ini memacu sekolah sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran didalamnya, peningkatan kinerja sumber daya manusianya dan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Dilembaga pendidikan atau sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat memiliki Akreditasi A.

Kegiatan ekstra kulikuler yang dimiliki sekolah antara lain:

- a) Hizbul wathon (HW)
- b) Sepak bola
- c) Volley
- d) Seni tari
- e) Drumband
- f) Seni bela diri (TS)

Prestasi yang banyak diraih oleh MI Muhammadiyah 2 Drajat adalah olahrag catur meraih juara 2 dan banyak prestasi yang lain yang

didapat dari sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat dari tingkat nasional maupun kabupaten maupun provinsi.

Kegiatan lain yang menjadi pacuan dari sekolah lain yaitu menerapkan kebiasaan yang baik seperti menerapkan sholat duha pada pagi hari dan memberikan gambaran yang baik bagi siswa atau siswi.³⁴

2. Profil sekolah

- a. Nama sekolah : MI Muhammadiyah 2 Drajat
- b. Alamat : Jl. Raya Ds.Drajat No.48 Kec.Baureno,
Kab.Bojonegoro
- c. Tahun berdiri : 1947
- d. Telpon/Fax : -
- e. Website : -
- f. Email : -
- g. NSM : 111235220059
- h. NPSN : 60717965
- i. Jumlah pendidik : 11 orang
- j. Jumlah tenaga kependidikan : 1 orang
- k. Jumlah siswa : 162 siswa
- l. Jumlah rombel : 7 (tujuh)
- m. Luas tanah dan bangunan : 831 m²

³⁴ Sumber Data: Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro

- n. Kepala sekolah : 085156118237
- o. Data siswa MI Muhammadiyah 2 Drajat, Baureno, Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022
- p. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terakreditasi A

Kelas	L	P	Jumlah
1	11	5	16
2	12	11	23
3	18	10	28
4	17	11	28
5	6	16	22
6	15	18	33
Jumlah	79	71	150

j. Data Ruang Kelas

Ruang kelas	Jumlah ruang kelas yang ada (D)				Jumlah ruang lainnya yang di gunakan	Jumlah ruang yang tidak di gunakan
	Ukuran 7x 9 M	Ukuran >63 M	Ukuran < 63 M	Jumlah D= A+B+C		
	6			6	a. Ruang kepala sekolah dan ruang kantor b. Ruang khusus rapat c. Ruang kantin	Gudang sekolah

					sekolah	
					d. Ruang	
					perpustakaan	

k. data tenaga pendidik dan tata usaha

Tenaga pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga prndidik/ guru	11	Termasuk kepala sekolah
Tenaga pustakawan	-	
Staf tata usaha	1	

3. Struktur sekolah

Nama	Jabatan
Kemendikbud	Seksi pengembangan
Kemenag	Seksi perencanaan
Drs.fahdoli	Komite madarasah
Drs. Ahmad zainul arifin	Kepala sekolah madarasah
Zunik andarwati. S.Pd.	Wali kelas 1
Sri indayah. S.Pd. S.SD.	Wali kelas 2
Drs.hariyati	Wali kelas 3
Hadi irwanto. S.Ag.	Wali kelas 4a
Drs.kuntari	Wali kelas 4b
Arwan	Wali kelas 5
Ahmad afandi. S.PdI.	Wali kelas 6
Heminigsih. S.pdi.	Guru pendidikan agama islam
Mifatahul golib.S.pd.	Guru olahrag/pendidikan jasmani
Ineke chirtya devi. S.Pd.	Guru bahasa inggris
Salamun	Penjaga dan kebersihan

4. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat juga dapat diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu:

“UNGGUL DALAM PRESTASI, CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”.³⁵

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pandangan hidup, dan keterampilan dalam kehidup[an sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UN
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga .

³⁵ Sumber Data: Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro

- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungan.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kereaktif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa, baik akademik maupun nonakademik
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, cerdas, sehat, dan bertanggung jawab
- 4) Memberikan pelatihan kemandirian kepada peserta didik
- 5) Membimbing siswa agar memiliki kepekaan social yang tinggi
- 6) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya isan yang beriman, bertakwa dan berakhqul karimah.³⁶

c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan sebagai berikut:

³⁶ Sumber Data: MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro

- 1) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata pelajaran US pada tahun 2015 mencapai 7,50 dan nilai rata-rata UAM mencapai 8,00
- 2) Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.
- 3) Membimbing dan melatih petugas upacara yang siap pakai.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan dilingkungan madrasah, jama'ah sholat dzuhur, tadarus al-qur'an, hafalan juz amma dan jama'ah sholat jum'at.
- 5) Meningkatkan kegiatan social, ta'ziah kepada keluarga siswa yang meninggal dunia.
- 6) Mengumpulkan dan mendistribusikan dana social bagi teman yang sakit.
- 7) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri melalui upacara bendera, hizbul whatan, hafalan juz amma, jamma'ah sholat dzuhur dan pengembangan diri pada bidang olahraga.

B. Penyajian data dan analisis Data

Penyajian data dan analisis data adalah sekumpulan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui berbagai masalah yang ada pada suatu lembaga yang dimana peneliti mengali informasi melalui observasi dan wawancara. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa sumber yaitu:

1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik Di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat

Internalisasi nilai-nilai karakter merupakan penerapan karakter yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ada pada diri peserta didik tersebut. Sedangkan pembelajaran tematik adalah merupakan upaya membuat peserta dapat belajar dan tertarik terus menerus mempelajari sesuatu yang bersifat baik dan benar.

Berdasarkan interview dan observasi, bahwasanya pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik pada kelas 2 Drajat telah mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah diterapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah dasar, membuat suatu program atau rencana pembelajaran pendidikan agama islam. Tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada.³⁷ Sebagaimana wawancara dengan guru kelas mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat

³⁷ Data Observasi, Bojonegoro 20 Februari 2022



Sri Inayah selaku wali kelas 2 di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan :

“Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran yang ada disekolah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari Dinas Pendidikan Nasional, akan tetapi pihak sekolah mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi dari kebijakan dinas pendidikan atau mengelolah aturan yang ada dengan merencanakan sekaligus mengembangkan pembelajaran tematik dan bagaimana pembelajaran tematik yang didalamnya menyangkut atau membentuk karakter dari peserta didik agar menjadi peserta didik yang baik, aktif, efektif dan kreatif. Dengan memasukan karakter atau kebiasaan yang baik dalam pembelajaran dengan ini pendidik bisa memantau dari segi kebiasaan siswa sampai keaktifan siswa tersebut”.³⁸

Upaya dan usaha pengefektifan internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang humanis, menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan menjadi cerminan dari nilai-nilai karakter yang ada disekolah, seperti perilaku sopan satun dari anggota

³⁸ Sri Inayah, Wawancara, Bojonegoro 21 Februari 2022

masyarakat sekolah maupun lingkungan kelas, penciptaan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif, seperti halnya yang dikatakan oleh wali kelas di atas. Oleh karena itu dasar pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-dasar dari nilai-nilai karakter yang mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang baik, baik pada diri sendiri, pada lingkungan (teman), maupun lingkungan siswa bevrada (sekolah).³⁹

Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, para guru khususnya guru pembelajaran tematik yang ada, berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswanya dengan cara menggunakan dan memasukan karakter pada peserta didik dan pendidik memberikan contoh yang baik sehingga meniru kebiasaan tersebut. Dan memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak telalu bosan dalam melakukan pembelajaran tematik.⁴⁰

Zunik Hendarwati guru pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2
Drajat

Menuturkan:

“Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman serta penguasaan terhadap nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, maka guru harus bisa mengetahui bagai mana kebiasaan siswa dan melakukan pendekatan secara mandiri baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah, dengan pendekatan ini siswa mudah dipantau bagaimana karakter yang ada pada peserta didik itu sendiri. Selain itu pendidik memberikan

³⁹ Data Observasi, Bojonegoro 23 Februari 2022

⁴⁰ Data Observasi, Bojonegoro 24 Februari 2022

gambaran dan memasukan nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan yang ada dalam kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru pembelajaran tematik atau wali kelas pada pendidik itu sendiri adalah dengan merancang dan memodifikasimateri yang akan disampaikan pada siswa, karena seperti biasanya alokasi waktu yang diterapkan untuk kegiatan pembelajaran tematik selama satu minggu adalah satu sub tema setaip satu minggunya dengan penerapan pada pendidik yang berbeda-beda cara untuk melakukan pembelajaran.⁴²

Hariyati selaku guru pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan:

“Dalam seminggu kami mengajarkan satu sub tema pembelajaran tematik dalam satu bulan menyelesaikan satu tema dan didalam pembelajaran tersebut kami selaku guru pembelajaran tematik memasukan nilai-nilai yang baik bagi siswa tersebut agar melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan baik, pembelajaran yang kami berikan bukan hannya didalam kelas saja tetapi melakukannya diluar kelas agar siswa merasa tidak bosan dan bisa memahami dari pelajaran yang diberikan”⁴³.

Pembiasaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan prilaku yang baik dari peserta didik melalui

⁴¹ Zunik Hendarwati, Wawancara, Bojonegoro 24 Februari 2022

⁴² Data Observasi, Bojonegoro 3 Maret 2022

⁴³ Hariyati, Wawancara 1 Maret 2022

pembelajaran tematik yang diberikan baik secara langsung maupun secara teori. Pembelajaran tematik yang diberikan oleh pendidik atau guru membuat siswa memahami pelajaran yang diajarkan dengan metode dan pendekatan yang sangat menyenangkan agar siswa bisa memahami dan mengetahui yang diberikan guru agar pembelajaran bisa hidup didalam kelas. Disinilah pendekatan guru pada siswa dalam pembelajaran tematik yaitu pendekatan secara kontekstual.⁴⁴

Kuntari guru tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan:

“pembiasaan karakter pada peserta didik lebih ditekankan karena kebiasaan siswa atau peserta didik lebih utama, pembiasaan yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik dari peserta didik itu sendiri. Dalam pembiasaan ini pendidik cukup membiasakan karakter atau kebiasaan baik pada peserta didik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas agar siswa mengetahui pembelajaran yang berlangsung dan menumbuhkan humanis kepada teman sekelas maupun diluar kelas.”⁴⁵

Didalam nilai-nilai karakter yang ada peserta didik atau siswa lebih diutamakan karena pembiasaan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik atau siswa kalau tidak dibiasakan dalam sehari-hari dilingkungan sekolah maka tidak akan terbetuk dari diri siswa itu sendiri. Dalam proses nilai-nilai karakter yang diutamakan dalam sekolah maupun lembaga yaitu

⁴⁴ Data Observasi, Bojonegoro 1 Maret 2022

⁴⁵ Kuntari, Bojonegoro 1 Maret 2022

nilai religius siswa, dan nilai-nilai karakter yang lainnya. Seperti nilai kedisiplinan, jujur, dan tanggung jawab yang diberikan atau dibetuk dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang baik dan bisa diinternalisasikan di kelas maupun diluar kelas.⁴⁶ proses nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan didalam kelas melalui pembelajaran. Proses nilai-nilai karakter dilakukan sejak awal atau kelas dasar agar mengetahui atau bisa melekat pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Proses ini tidak hanya dilakukan sekali saja dalam pembiasaan nilai-nilai karakter tetapi dilakukan setiap hari didalam kelas maupun diluar kelas agar bisa tertanam didiri siswa itu sendiri.

Hadi irwanto guru tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan:

“pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik lebih menyenangkan pada peserta didik karena didalam pembelajaran tersebut banyak macam-macam mata pelajaran apalagi disangkut pautkan dengan pembiasaan baik atau pembentukan karakter pada peserta didik.”⁴⁷

Materi yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa. Selain banyak dan mata pelajaran yang ada didalamnya yang banyak menyangkup beberapa hal, selain metode pendekatan yang harus dilakukan pada pendidik kepada peserta didik. Pendidik harus bisa menguasai materi yang

⁴⁶ Data Observasi, Bojonegoro 1 Maret 2022

⁴⁷ Hadi Irwanto, Wawancara, Bojonegoro 3 Maret 2022

akan disampaikan agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁸ Penerapan materi pembelajaran tematik tidak terlepas dari materi-materi pembelajaran karakter sehingga peserta didik bisa memahami dan membiasakan pengetahuan disekolah. Peserta didik membiasakan karakter yang baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga kebiasaan yang baik atau karakter yang baik di terapkan diluar sekolah. Kebiasaan siswa di luar sekolah tidak terlepas dari pantauan orang tua maupun guru sehingga peran orang tua lebih ketika diluar sekolah dalam pembiasaan karakter yang baik.

Bentuk dari penerapan karater pada peserta didik melalui pembelajaran tematik dikelas 2 MI Muhammadiyah Drajat adalah pembiasaan yang baik melalui pendekatan langsung oleh pendidik untuk meningkatkan siswa agar mengetahui apa yang dilakukan dan membuat pembelajaran lebih aktif didalam kelas untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif di dalam ruangan kelas.⁴⁹

Ahmad zainul arifin selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan:

“lebih jauh lagi dijelaskan bahwa pembelajaran atau penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik dalam pembentukan keperibadian siswa ini merupakan tanggung jawab

⁴⁸ Data Observasi, Bojonegoro 3 Maret 2022

⁴⁹ Data observasi, Bojonegoro 17 Maret 2022

bersama dan kewajiban bersama, dimana semua guru harus menjadi sauri tauladan yang dapat di contoh para siswa, baik didalam kelas, di luar kelas, kapan pun dimanapun guru berada.”⁵⁰

Dalam pembentukan karakter atau nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa yaitu dengan memberikan gambaran yang baik dan bisa di buat tauladan. Dalam internalisasi nilai-nilai karakter ini lembaga atau sekolah memberikan arahan atau gambaran mengenai nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan cara membiasakan nilai-nilai karakter yang ada, seperti melakukan shalat duha pada pagi hari dan ketika pembelajaran tematik berlangsung nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara memberikan tugas kelompok atau teman sebangku agar memiliki karakter peduli dan saling membantu. Dengan pembiasaan ini akan menjadikan karakter yang baik. Dalam pembelajaran dikelas melalui pembelajaran tematik berlangsung pendidik atau guru mengarahkan atau memberi gambaran mengenai karakter yang baik seperti melakukan sapa pada guru yang masuk kelas dan memulai pembelajaran, nilai-nilai ini dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan karakter yang ada pada diri peserta didik itu sendiri.⁵¹

2. Prilaku Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat

Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter

⁵⁰ Ahmad Zainul Arifin, Wawancara, Bojonegoro 18 Maret 2022

⁵¹ Data Observasi, Bojonegoro 18 Maret 2022

Penanaman perilaku pada peserta didik dengan cara pendekatan secara langsung dalam pembelajaran agar pendidik mengetahui bagaimana pembiasaan siswa yang kurang baik dan yang baik agar pendidik bisa mengarahkan siswa lebih baik seperti kejujuran, disiplin, peduli dan tanggung jawab pada teman maupun yang lainnya.⁵²

Berdasarkan hasil interview dan observasi, bahwasananya pembiasaan perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam menerapkan nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli atau tanggung jawab. Dalam pembiasaan nilai-nilai yang baik pada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai karakter baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kelas, seperti di lingkungan kelas memberikan atau meminjamkan alat tulis pada temannya untuk belajar peduli sesama teman agar menjadi pribadi yang baik pada siswa itu sendiri. Pendidik memberikan contoh-contoh yang baik bagi siswanya agar siswa melakukan kebiasaan yang baik juga.



⁵² Da

Sri inayah selaku wali kelas 2 di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Menuturkan :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik memasukan nilai-nilai yang baik seperti melakukan pembiasaan membaca surat pendek atau juz amma pada awal pembelajaran, jujur, disiplin dan memiliki sifat peduli dan tanggung jawab. Pendidik memberikan contoh yang baik pada peserta didik baik siswa maupun siswi agar memiliki kebiasaan yang baik pada diri peserta didik dan disini pendidik selalu memberikan arahan dan melihat kebiasaan peserta didik dilingkungan sekolah maupun didalam kelas.”⁵³

Dimana prilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun kelas, pengembangan prilaku pada siswa melalui pendidikan langsung dan disini semua pihak sekolah berperan penting yang terutama wali kelas 2 MI Muhammadiyah Drajat dan memberikan kenyamanan bagi siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang agamis, menciptakan lingkungan sekolah yang merupakan mencerminkan dari nilai-nilai agama islam, seperti prilaku sopan santun dari anggota masyarakat sekolah, penciptaan suasana lingkungan pendidikan yang kondusif , seperti halnya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas siswa.⁵⁴ Oleh karena itu dasar

⁵³ Sri Inayah, *Wawancara*, Bojonegoro 7 Maret 2022

⁵⁴ Data Observasi, Bojonegoro 12 Maret 2022

pertama yang harus dibangun adalah bagaimana siswa mengetahui dan memahami dasar-dasar dari perilaku yang baik dan mengajarkan tentang pembentukan lingkungan yang religius, baik dari diri pribadi siswa, pada teman maupun lingkungan siswa berada (sekolah)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Zunik Andarwati Guru Tematik Di MI Muhammadiyah Drajat
 Menuturkan: J E M B E R

“pembiasaan perilaku baik pada peserta didik agar menjadi individu yang memiliki nilai-nilai religius dan memiliki perilaku yang terpuji agar menjadi panutan orang lain. Peserta didik tidak hanya memiliki nilai-nilai religius saja tetapi memiliki kemandirian yang baik untuk meningkatkan mutu dari diri peserta didik itu sendiri.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan didalam kelas, penanaman perilaku pada peserta didik sangat diterapkan oleh pendidik

⁵⁵ Zunik Andarwati, Wawancara, Bojonegoro 10 Maret 2022

melalui banyak macam cara baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran untuk meningkatkan prilaku yang baik pada peserta didik. Dengan pembiasaan yang dilakukan ini dapat meningkatkan kebiasaan siswa yang lebih baik dan menjadikan prilaku yang bisa dicontoh dengan pembiasaan inilah siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas yang baik.⁵⁶

Herminingsih Selaku Guru Agama Islam Di MI Muhammadiyah Drajat

Menuturkan:

“pembelajaran didalam kelas melalui banyak macam cara untuk meningkatkan kebiasaan atau prilaku yang baik pada peserta didik yaitu disiplin, jujur, peduli dan tanggung jawab. Penanaman kebiasaan yang baik pada peserta didik dibentuk dari dini agar menjadikan pribadi yang memiliki nilai-nilai religius dan memiliki sifat kemandirian pada peserta didik. Pendidik disini berperan sangat penting apalagi guru agama sebagai contoh atau panutan yang baik.”⁵⁷

Pembiasaan prilaku peserta didik yang baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai bentuk karakter dari peserta didik itu sendiri, dimana setiap guru menjadi contoh bagi para siswa dalam berperilaku. Pembiasaan prilaku berkaitan erat dengan nilai-nilai religius, kedisiplinan siswa maupun pendidik, pendekatan pendidik dengan siswa yang baik, dengan /kata lain semua prilaku pendidik menjadi panutan siswa. Penanaman ini sangat memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam pembiasaan

⁵⁶ Data Observasi, Bojonegoro 10 Maret 2022

⁵⁷ Hemaningsih, *Wawancara*, Bojonegoro 10 Maret 2022

tingkah laku siswa baik di sekolah maupun dikelas agar menjadi kebiasaan sehari-hari dan menjadikan karakter yang baik.

Nilai-nilai yang ditanamkan didalam kelas merupakan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab. Seperti nilai religius yaitu membaca surat pendek dalam memulai pembelajaran atau sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa, nilai jujur yang ditanamkan pendidik pada siswa yaitu memberikan tugas baik tugas didalam kelas maupun dirumah apakah siswa tersebut mengerjakan tugas atau tidak dan nilai kejujuran yang disini yang ditanamkan pendidik pada peserta didik, nilai disiplin yaitu pendidik memberikan waktu untuk siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dan di kumpulkan dimeja guru, nilai peduli yaitu ketika teman sebangku tidak mempunyai barang dan teman satunya memberikan pinjaman dan disini nilai tanggung jawab pada siswa ditanamkan yaitu mengembalikan pinjaman pada teman yang meminjam barang agar siswa memiliki sifat tanggung jawab.⁵⁸

Sesuai dengan wawancara dengan guru kelas Sri Inayah, dalam pembentukan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan maupun pendekatan secara individu maupun secara bersama-sama meliputi:

⁵⁸ Data Observasi, Bojonegoro 16 Maret 2022

- a. kegiatan shalat duha berjama'ah dan dilanjutkan membaca doa setelah sholat duha. Kegiatan shalat duha dilakukan pada awal sebelum melakukan pembelajaran untuk memberikan gambaran pada siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Kegiatan shalat duha dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00 – 07.30 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang bapak guru secara bergantian untuk memberikan arahan atau pengetahuan tentang bagaimana peserta didik dapat tertanam nilai-nilai karakter yang baik melalui pendekatan secara langsung.
- b. Kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin- kamis dan sabtu pada jam 12.00 – 12.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang bapak guru secara bergantian, dalam proses pembelajarannya akan membimbing para peserta didik dalam kegiatan ibadah tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar.
- c. Kegiatan shalat jum'at berjama'ah di masjid, kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at yang diikuti oleh semua peserta didik kecuali yang halangan dan bapak guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan ibadah dalam shalat jum'at peserta didik dapat mendengarkan khutbah yang memberikan pelajaran yang didapat dalam khutbah tersebut.

- d. Kegiatan pondok romadhon. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari pada bulan ramadhon yang diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbanyak amal ibadah dan meningkatkan kemandirian dari peserta didik. Selain itu juga selama bulan ramadhon ada kegiatan pondok ramadhon. Materi yang dipelajari pada kegiatan pondok ramadhon ini mengkaji masalah-masalah ibadah yang bersifat umum.⁵⁹

Unsur lain yang berperan penting dalam peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari adalah upaya kepala sekolah menunjang kegiatan yang bernilai karakter yang baik sebagai salah satu aplikasi dari perwujudan materi maupun penanaman yang baik dalam meningkatkan mutu siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, penanaman ini untuk meningkatkan religius siswa maupun dari segi kedisiplinan, baik dari sikap tanggung jawab, sopan, baik, ramah dan lain sebagainya.

Selain peran kepala sekolah, peran lain yang memiliki arti penting terhadap pengembangan nilai-nilai yang baik atau nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran tematik dan mendapatkan dukungan dari pihak komite.

Ahmad zainul arifin selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah 2 Drajat

⁵⁹ Data Observasi, Bojonegoro 25 Maret 2022

Menuturkan:

“lebih jauh lagi dijelaskan bahwa perilaku yang baik melalui pembelajaran tematik dalam diri siswa ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama, dimana semua guru harus menjadi sauri tauladan yang dapat dicontoh para siswa, baik di dalam kelas, diluar kelas, kapan dan dimanapun guru berada.”⁶⁰

Proses perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah Drajat. Nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pendidik yaitu nilai religius. Nilai religius dilakukan oleh guru melalui beberapa seperti melaksanakan shalat duha pada pagi hari atau melaksanakannya sebelum memulai pembelajaran agar siswa bisa memiliki kepribadian yang baik. Nilai religius yang lain seperti membaca surat pendek sebelum memulai pelajaran, melaksanakan shalat jamaah dzuhur dan melaksanakan shalat jamaah jum'at di masjid. Nilai-nilai karakter yang lain pada siswa yaitu disiplin, pendidik biasanya memberikan tugas maupun yang lainnya dan dikumpulkan di ketua kelas yang menkoordinir temannya dan disini nilai disiplin, jujur dan tanggung jawab. Sehingga nilai-nilai karakter yang diberikan peserta didik tersalurkan dengan baik dan tercapai.

Sri Inayah selaku wali kelas 2 dan guru pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat menuturkan:

“Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas 2 dengan cara pembiasaan sehari-hari, dalam perilaku siswa banyak macam-macam dari setiap siswa itu sendiri.

⁶⁰ Ahmad Zainul Arifin, *Wawancara*, Bojonegoro 17 Maret 2022

Dalam nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa yaitu nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.”⁶¹

Dalam upaya untuk nilai-nilai karakter dalam menerapkan perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah dengan pendekatan secara religius, jujur disiplin, dan tanggung jawab. pendekatan guru secara langsung agar mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam perilaku siswa untuk membentuk nilai-nilai karakter pendidik menerapkan nilai religius agar memiliki sikap yang baik atau memiliki mutu dalam kehidupan sehari-hari baik di luar kelas maupun didalam kelas. Nilai-nilai karakter yang diberikan oleh sekolah dalam kelas 2 yaitu nilai religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab, dalam membentuk perilaku siswa agar menjadi peserta didik yang bermutu dan berguna bagi masyarakat.

3. Kendala Yang Dihadapi Dan Solusi Yang Diupayakan Sekolah Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di MI Muhammadiyah 2 Drajat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang dihadapi dan solusi yang diupayakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan

⁶¹ Sri Inayah, *Wawancara*, Bojonegoro 20 Maret 2022

proses penanaman nilai karakter di MI Muhammadiyah 2 Drajat yang mana juga ditemukan faktor-faktor yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam proses penanaman nilai karakter siswa disini pihak sekolah melakukan evaluasi agar penanaman karakter ini lebih baik dan bisa diaplikasikan oleh siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait, maka dapat dipaparkan baerbagai kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan penanaman nilai karakter diantaranya adalah:

a. Latar belakang siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dikelas, khususnya pembelajaran tematik, ini terlihat pada diri siswa yang kurang aktif saat diajarkan materi pembelajaran tematik, setelah diteliti ternyata kendala dari latar belakang siswa ini yang paling mendominan. Hal tersebut berdasarkan dari pihak wali kelas Sri Inayah:

“adanya sebagian siswa yang sering ataupun pernah berurusan dengan temannya, seperti adanya siswa yang berperilaku yang tidak baik ataupun melakukan kesalahan ataupun perusakan sehingga hal ini sangat tidak mencerminkan nilai karakter yang baik, maka itu sedikit banyak disebabkan kendala latar belakang siswa yang bermacam-macam dan lingkungan dimana siswa bergaul dengan temenya.”⁶²

⁶² Sri Inayah, *Wawancara*, Bojonegoro 4 Maret 2022

Ahmad zainul arifin selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah 2

Drajat Menuturkan:

“sebagian siswa yang sering melakukan hal-hal yang kurang baik pada siswa lainnya, seperti menjaili teman lainnya saat jam pelajaran. Kendala tersebut disebabkan dari latar belakang siswa yang bermacam-macam dan kurangnya dorongan orang tua. upaya yang dilakukan pendidik atau guru memberikan arahan yang baik pada siswa tersebut.”⁶³

b. Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

Dalam meningkatkan mutu dari siswa melalui pembelajaran yang ditanamkan pada siswa dan memberikan gambaran yang baik terutama pembiasaan yang baik dan pemberian materi yang mengarah kepada sikap atau karakter siswa tersebut. Setiap siswa

memiliki sikap dan keperibadaian seendiri-sendiri, peningkatan mutu siswa tidak lepas dari tanggung jawab dari pendidik untuk menikatkan kualitas siswa yang baik.⁶⁴

Herminingsih selaku guru agama di MI Muhammadiyah 2 Drajat menuturkan:

“pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama dan memiliki keperibadian yang sama juga tetapi peningkatan mutu dari diri siswa tersebut bisa dibangun dengan pembiasaan dan pemberian materi yang diberikan guru.”

c. Kesadaran siswa untuk disiplin dan tanggung jawab

⁶³ Ahmad Zainul Arifin, *Wawancara*, Bojonegoro 13 Maret 2022

⁶⁴ Data Observasi, Bojonegoro 10 Maret 2022

Tidak semua siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab tetapi kesadaran dan tanggung jawab akan dimiliki siswa melalui pembiasaan yang diberikan pendidik untuk meningkatkan semangat dalam melakukan kebiasaan yang baik dan memiliki semangat atau kesadaran pada diri siswa yang tinggi. Kesadaran yang ditanamkan dalam peserta didik sejak usia dini akan menjadi bekal bagi mereka untuk terjun bermasyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai disiplin yang ketat sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka.⁶⁵

Arwan selaku guru pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2

Drajaat menuturkan:

“sebagian siswa kurang memperhatikan kedisiplinan dan tanggung jawab maka dari itu semua pendidik untuk mendampingi dan mengarahkan siswa agar menjadi peserta yang memiliki kedisiplinan dan memberikan prestasi yang baik pada dirinya, sehingga dalam pembentukan kepribadian siswa yang kurang baik menjadi baik guru memberikan gambaran yang baik pada siswa agar dapat dicontoh dan ditiru.”⁶⁶

d. Dari pihak pendidik yang terkadang teledor atau lalai

Selain adanya kendala yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa adalah sikap pendidik yang terkadang

⁶⁵ Data Observasi, Bojonegoro 12 Maret 2022

⁶⁶ Arwan, *Wawancara*, Bojonegoro 12 Maret 2022

teledor atau lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang guru, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

Ahmad zainul arifin selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah

2 Drajat menuturkan:

“Adapun kendala pada peserta didik, faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah sikap pendidik yang terkadang teledor yang menjadikan kurangnya pengawasan dari pihak pendidik dan faktor lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga faktor yang ada pada pendidik harus bisa menopang dari faktor lain.”⁶⁷

Pendidik terkadang masih lalai dalam tugas yang diberikan pihak sekolah sehingga berdampak pada penanaman nilai karakter

peserta didik, karena pendidik adalah contoh bagi siswa baik dari

kebiasaan pendidik dilihat oleh peserta didik. Pendidik yang masih

lalai dalam tugas yang diberikan pihak sekolah akan sulit membentuk

karakter pada siswa, karena dalam pembiasaan nilai-nilai karakter

yang baik pada siswa sangat dibutuhkan pendidik yang bisa dicontoh.

Disini pendidik yang terkadang masih lalai dalam tugas seperti kurang

tepat waktu, tidak menegur siswa yang tidak baik dan lainnya. Maka

dari sinilah pengaruh besar bagi siswa yang terkadang masih kurang

baik karena pendidik tidak memberikan contoh yang baik bagi siswa.

⁶⁷ Ahmad Zainul Arifin, *Wawancara*, Bojonegoro 25 Maret 2022

Kendala ini jika dibiarkan akan berakibat buruk bagi pendidik maupun dari siswa. Apalagi pembiasaan nilai karakter ini sangat dibutuhkan kesabaran pendidik melalui proses yang panjang.⁶⁸

Dari beberapa kendala yang ditemukan dan solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah atau lembaga dalam mewujudkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Disini pihak sekolah berkontribusi sangat karena dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik tidak bisa dilaksanakan dengan sekali tetapi pelaksanaan ini dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan siswa dan sudah terbiasa akhirnya nilai-nilai karakter tersebut bisa terwujud. Solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah yaitu:

a. Latar belakang siswa

Dalam mengatasi latar belakang siswa yang bermacam-macam, disini siswa yang memiliki latar belakang yang kurang baik mendapatkan arahan dari pendidik untuk membiasakan nilai-nilai karakter yang dapat merubah dari siswa secara individu untuk meningkatkan mutu dari siswa itu sendiri. Solusi yang diupayakan oleh pendidik yaitu dengan mengajak melakukan hal-hal yang baik.

Sri inayah wali kelas 2 MI Muhammadiyah menuturkan:

⁶⁸ Data Observasi, Bojonegoro 25 Maret 2022

“Bermacam-macam latar belakang siswa, disini latar belakang siswa yang kurang baik dapat mempengaruhi siswa lainnya. Maka disini sebagai pendidik atau guru memberikan bimbingan atau arahan pada siswa yang memiliki latar belakang yang kurang baik agar menjadi peserta didik atau siswa yang memiliki nilai karakter yang baik, disini pendidik memiliki peran penting untuk mengarahkan siswa yang memiliki karakter atau keperibadian yang kurang baik dari sinilah pembiasaan nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa.”

Dalam meningkatkan kebaikan siswa dengan melakukan pembiasaan yang baik melalui pembelajaran sehari-hari didalam kelas maupun diluar kelas untuk merubah karakter pada siswa, pembiasaan yang baik berupa saling sapa, jujur, maupun saling membantu dimana pembiasaan ini berdampak pada siswa yang memiliki latar belakang yang kurang baik. Pendidik mengarahkan atau memberikan contoh atau gambaran baik dalam bertutur kata maupun yang lainnya, sehingga pembiasaan ini bisa merubah latar belakang yang kurang baik dan bisa menjadikan siswa baik.

b. Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

Dalam meningkatkan mutu dari siswa melalui pembelajaran yang ditanamkan pada siswa dan memberikan gambaran yang baik terutama pembiasaan yang baik dan pemberian materi yang mengarah kepada sikap atau karakter siswa tersebut. Setiap siswa memiliki sikap dan keperibadaian seendiri-sendiri, peningkatan

mutu siswa tidak lepas dari tanggung jawab dari pendidik untuk meningkatkan kualitas siswa yang baik.

Herminingsih selaku guru agama di MI Muhammadiyah 2 Drajat menuturkan:

“pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama dan memiliki keperibadian yang sama juga tetapi peningkatan mutu dari diri siswa tersebut bisa dibangun dengan pembiasaan dan pemberian materi yang diberikan guru.”

Dalam pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dengan melakukan shalat duha dipagi hari dan melanjutkan dengan membaca doa setelah salat duha, setelah selesai shalat duha dan membaca doa siswa di suruh masuk kelas dan melanjutkan

membaca surat pendek atau membaca al-qur'an yang didampingi oleh pendidik atau guru. Dalam pembiasaan tersebut agar membentuk karakter pada siswa sehingga pembiasaan tersebut dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari pada saat pagi hari.

Pendidik juga memberikan materi saat pelajaran dengan menggunakan alat seadanya yang ada didalam kelas untuk mendidik siswa dalam melakukan pelajaran dengan melakukan pemahaman pada siswa melalui alat seadanya.

c. Kesadaran siswa untuk disiplin dan tanggung jawab

Dalam kendala yang ada diatas solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah maupun pendidik dalam mengatasi permasalahan yang ada pada siswa yaitu kurangnya disiplin disini pihak pendidik memberikan hukuman ketika tidak disiplin maupun lalai dari tanggung jawab. hukuman yang diberikan pendidik kepada siswa yaitu membacakan surat pendek, hukuman ini dapat menjadi hal yang positif bagi siswa dan hukuman ini tidak menekan siswa melainkan mendidik disini siswa yang tidak disiplin maupun lalai dalam tanggung jawab tidak akan mengulangi lagi.

Arwan selaku guru pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2

Drajat menuturkan:

“Dalam mengatasi kendala pada siswa yaitu kurangnya memperhatikan kedisiplinan dan tanggung jawab. Disini pendidik memberikan gambaran dan arahan pada siswa yang masih kurang memperhatikan kedisiplinan dan tanggung jawab, dimana siswa yang sudah melaksanakan kedisiplinan dan tanggung jawab akan memberikan pengaruh pada teman yang belum disiplin. Disini wali kelas dan guru yang dapat mengetahui kebiasaan setiap siswa yang sudah melaksanakan disiplin dan tanggung jawab yang diberikan.”

Pendidik atau guru memberikan contoh pada siswa untuk membiasakan disiplin dan tanggung jawab pada siswa agar tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan setiap hari seperti merapikan pakaian, tidak telat masuk kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberikan pinjaman pensil pada teman yang

membutuhkan dan lainnya. Pebiasaan disiplin pada siswa sangatlah penting karena dalam pembiasaan ini akan tertanam pada diri siswa dan menjadikan karakter yang baik pada siswa.



d. Dari pihak pendidik yang terkandang teledor atau lalai

Dalam mengatasi kendala yang ada dan solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan disini kendala yang ada pada pihak pendidik. disini kepala sekolah melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali untuk mengatasi kelalaian dari guru yang mendapatkan tugas yang diberikan dimana

evaluasi yang diberikan kepala sekolah yaitu melihat bagaimana kinerja pendidik. Solusi lain dalam mengatasi masalah ini yaitu pendidik tidak mengulangi lagi dan membiasakan kebiasaan yang baik yang bisa dicontoh oleh siswa.

Ahmad zainul arifin selaku kepala sekolah di MI Muhammadiyah

2 Drajat menuturkan:

“Melihat kendala yang ada pada guru solusi yang diupayakan oleh sekolah yaitu, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi yang dilakukan setiap satu minggu sekali agar melakukan keteledoran maupun kelalaian yang disebabkan oleh pihak pendidik(guru).”

Dengan upaya atau solusi ini pendidik atau guru dapat memperbaiki diri dan perbaikan yang dilakukan pihak sekolah selalu diupayakan untuk mendapatkan mutu dan kualitas pendidik (guru) maupun siswa yang baik. Dengan pembiasaan yang baik akan mendapat prestasi yang bagus bagi sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membiasakan nilai-nilai karakter agar menjadi pendidik maupun siswa memiliki mutu dan kualitas yang baik, kelalaian dalam tugas mendapatkan teguran dari pihak sekolah karena kewajiban seorang pendidik (guru) adalah memberi teladan yang baik bagi siswa.

Table Temuan 1.2

No	Pelaksanaan	Temuan	Keterangan
1	Internalisasi	Guru menginternalisasi melalui perencanaan pembelajaran	Berdasarkan temuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Setelah merencanakan guru memberikan atau mengajarkan tentang pelajaran yang diberikan pada siswa melalui rencana yang dibuat. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran disitu siswa melaksanakan shalat duha untuk membentuk kebiasaan yang baik dan nantinya menjadikan karakter pada diri siswa. Pelaksanaan shalat duha ini menjadikan siswa memiliki kualitas yang baik ketika nanti dimasyarakat. Pelaksanaan ini dimasukkan dalam Rpp untuk membentuk karakter siswa atau kebiasaan yang baik. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru merencanakan dengan

	<p>Pelaksanaan</p>	<p>Pendidik atau guru memberikan gambaran nilai-nilai karakter pada siswa kelas 2 melalui pembelajaran tematik</p>	<p>sebaik mungkin agar bisa terlaksana dengan baik dan dapat dilaksanakan pada siswa.</p> <p>Berdasarkan hasil temuan pendidik memberikan gambaran dan arahan maupun bimbingan melalui pembelajaran tematik yang didalamnya ada penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan shalat duha dipagi hari sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek atau membaca juz'ama dan setelah membaca guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran. setelah membaca doa pendidik mengulas atau menerangkan pelajaran sebelumnya dengan singkat dan dilanjutkan menanyakan siswa pelajaran sebelumnya dan disini siswa yang belum faham boleh bertanya sebelum pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran selajutnya.</p>
	<p>Evaluasi</p>	<p>Pendidik (guru) melihat hasil dari siswa dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 melalui pembelajaran tematik</p>	<p>Pendidik melihat hasil yang ada pada peserta didik atau siswa dalam peningkatan nilai-nilai karakter maupun sikap siswa dan pemahaman dalam pembelajaran tematik. Disini pendidik melihat dari buku harian siswa dari segi sikap atau karater siswa. Dari beberapa siswa masih ada karakter yang kurang baik disini pendidik harus memberikan bimbingan atau pendekatan secara individu. Dalam pembelajaran tematik pendidik melihat hasil dari siswa melalui beberapa soal dan melihat hasil siswa seberapa faham dalam menangkap atau memahami pelajaran yang diberikan. Dalam evaluasi atau kekurangan dan kelebihan siswa pendidik harus bisa memahami karakter siswa secara individu dan pendekatan ini dilakukan semua pendidik (guru). Disinilah peran wali kelas sangat estra dalam menagani permasalahan</p>

			yang ada pada diri siswa kelas 2 agar bisa tercapai dalam peningkatan nilai-nilai karakter yang ada pada siswa.
2	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di kelas 2	<p>Religius</p>  <p>Jujur</p>	<p>Dalam temuan siswa menjalankan shalat duha pada pagi hari yang dilakukan dengan pendidik(guru). Pendidik mengajak semua siswa melaksanakan shalat duha tanpa terkecuali dan pendidik juga melaksanakan dan membimbing siswa dalam melaksanakan shalat duha setelah shalat duha selesai di lanjutkan dengan membaca doa sesudah shalat duha. Setelah melaksanakan shalat duha siswa kembali ke-kelas dan di dalam kelas siswa menunggu guru yang maumengajar dan setelah ada guru siswa berdoa dan dilanjutkan membaca surat pendek baik sebelum pembelajaran maupun sebelum pulang sekolah. Selain shalat duha siswa diajak shalat jama'ah Dzhuhr pada waktu duhur dilakukan semua pihak sekolah tanpa terkecuali dan shalat jum'at pada hari jum'at yang dilakukan pada semua pihak kecuali pendidik perempuan maupun siswa yang berhalangan.</p> <p>Dari hasil temuan siswa disini harus memiliki nilai jujur yang ada pada siswa dimana nilai jujur ini bisa dilihat dari keseharian siswa di lingkungan sekolah. Dimana pendidik menanyakan apakah siswa sudah memahami apa yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Nilai jujur disini bisa dilihat dengan menanyakan dari siswa secara individu dengan memberikan soal yang diacak pada pendidik dan dijawab secara spontan. Disini nilai kejujuran yang terlihat apakah siswa benar-benar faham atau belum. Pendidik memberikan soal yang diberikan kepada siswa dan dikumpulkan apakah siswa mengerjakan dengan tuntas atau belum, disini pendidik</p>

		<p>Displin</p> <p>Tanggung Jawab</p>	<p>mengoreksi melalui tugas harian siswa apakah tugas yang diberikan guru dikerjakan tuntas atau tidak disinilah nilai kejujuran yang diterapkan pada siswa kelas 2.</p> <p>Dari hasil temuan, siswa diajak untuk disiplin baik tugas yang diberikan dari guru maupun kerapian dan lainnya, disini nilai disiplin sangat erat dengan nilai religius dimana setiap melaksanakan ibadah baik shalat jamaah maupun membaca surat pendek. Disini siswa dilihat oleh guru dari keseharian untuk melihat nilai disiplin dari siswa dimana siswa yang masih kurang baik atau masih kurang menerapkan disiplin dapat bimbingan dari guru agar bisa menerapkan nilai disiplin. Kedisiplinan sangat ditekankan pada siswa khususnya siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat.</p> <p>Dari hasil temuan, disini siswa diajarkan tanggung jawab dimana kordianator kelas atau ketua kelas untuk mengodisikan kelas dimana semua siswa harus memiliki tanggung jawab, disini nilai tanggung yaitu ketika siswa yang lain memberikan pinjaman baik apa pun harus dikembalikan baik pensil maupun benda yang lainnya. Nilai tanggung jawab lainnya yang ditanamkan pada siswa yaitu ketika pendidik atau guru memberikan tugas individu dan tugas itu wajib dikumpulkan dimana siswa yang mengumpulkan mendapatkan hukuman atau yang lainnya. Nilai tanggung jawab lainnya yaitu ketika pendidik memberikan tugas kelompok didalam kelas dimana siswa yang tidak ikut membantu akan mendapatkan hukuman yang dimana hukumanitu sangat membimbing siswa untuk lebih baik dan bertanggung jawab, disini pendekatan guru</p>
--	--	--------------------------------------	--

			sangat diutamakan agar lebih menanamkan nilai tanggung jawab pada diri siswa secara individu.
3	Kendala Dan Solusi Yang Diupayakan Pada Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2	<p>KENDALA Latar belakang siswa</p> <p>Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik</p> <p>Kesadaran siswa untuk disiplin</p>	<p>Dari hasil temuan, siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik sangat berdampak buruk bagi temennya. Maka dari sini siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik mendapatkan pendekatan secara individu yang dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajak menerapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh lembaga atau sekolah. Latar belakang siswa yang kurang baik sangat berdampak pada teman lainnya, karena kurangnya pengawasan dari orang tua maka kondisi siswa tidak setabil atau melakukan kemauan diri sendiri atau kemauan pada diri siswa.</p> <p>Dari hasil temuan, siswa memiliki kemampuan memahami atau menyerap pembelajaran yang diberikan berbeda-beda. Siswa yang kurang begitu memahami pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik, mendapatkan pemahaman atau pendekatan yang ekstra agar tidak ketinggalan yang lain. Disini guru pembelajaran tematik menguji dengan memberikan soal agar seberapa faham dari siswa secara individu disinilah peran guru pembelajaran tematik yang utama agar mengetahui kemampuan siswa.</p> <p>Dari hasil temuan, disini siswa yang memiliki nilai disiplin sangat kurang apalagi dalam pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, nilai disiplin sangat penting apalagi dalam peningkatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diberikan tugas rumah banyak siswa yang lupa mengerjakan sehingga memiliki nilai disiplin kurang. Nilai disiplin lainnya yaitu</p>

		<p>Dari pihak guru terkadang masih lalai</p> <p>SOLUSI Latar belakang siswa</p> <p>Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran</p>	<p>siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung sehingga dapat mengakibatkan siswa tidak faham. Displin lainnya seperti sahalat jamaah duha maupun shalat jamaah lainnya siswa tidak langsung mengambil air wudhu tetapi masih bermain dahulu.</p> <p>Dari hasil temuan, pendidik atau guru terkadang lalai dalam memberikan gambaran yang baik pada siswa, seperti pendidik lupa melihat kinerja siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam nilai-nilai karakter sehingga tidak bisa optimal dalam diri siswa jika pendidik lalai maka nilai-nilai karakter pada siswa akan menyusut dan akan hilang pada siswa jika pembiasaan dalam lingkungan sekolah tidak diberikan dengan baik.</p> <p>Dari hasil temuan yaitu kendala dari siswa atau dari latar belakang siswa, disini pendidik mengarahkan siswa yang memiliki latar belakang yang kurang baik, agar teman yang ada dekat tidak terpengaruh atau ikut-ikutan disini guru memberikan bimbingan yang ekstra atau mengajak melakukan hal yang positif, seperti mengajak shalat berjamaah duha pada pagi hari dan membaca surat pendek agar siswa memiliki nilai religius, mengajak disiplin baik tugas yang diberikan guru maupun kerapian pakaian dan berbicara yang baik tidak kotor, memiliki tanggung jawab yang tinggi pada diri individu.</p> <p>Dari hasil temuan yaitu kendala pada siswa dalam memahami pelajaran ada beberapa siswa yang masih belum faham pelajaran atau sulit memahami pelajaran. Disini</p>
--	--	--	---

		 <p>Kesadaran siswa untuk disiplin</p> <p>Dari pihak guru yang terkadang lalai</p>	<p>pendidik mendampingi siswa yang sulit memahami pelajaran dan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan agar tidak ketinggalan dengan teman lainnya. Siswa yang sulit memahami pelajaran disini pendidik meminta siswa lainnya untuk membantu dan memberikan tugas rumah agar siswa yang kurang faham bisa bertanya atau bisa meminta bantuan dari orang tua siswa agar tidak ketinggalan pelajaran yang diberikan.</p> <p>Dari hasil temuan diatas yaitu kesadaran siswa untuk disiplin sangatlah kurang disini sebagai guru atau pendidik sangatlah penting untuk membimbing siswa untuk disiplin baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Disini guru mengajarkan disiplin untuk membentuk siswa agar lebih baik seperti disiplin dalam tugas yang diberikan guru dan melaksanakan shalat jamaah dan membaca doa sebelum pelajaran dan dilanjutkan membaca surat pendek ini dilakukan setiap hari agar siswa memiliki nilai disiplin yang tinggi ini dalam pengawasan guru. Dan yang melanggar dapat hukuman atau tugas yang menjadikan siswa tidak mengulang kesalahan kembali dan ini solusi dalam menagani siswa yang kurang disiplin.</p> <p>Dari hasil temuan diatas yaitu pendidik yang terkadang masih lalai dalam tugas yang diberikan oleh pihak sekolah disini pihak sekolah mengevaluasi guru agar tugas yang diberikan bisa terjalankan dengan baik yaitu pembiasaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Evaluasi yang diberikan pihak sekolah agar pendidik bisa dicontoh siswa dan memberikan arahan yang baik. Evaluasi pada guru setiap satu minggu untuk mengetahui</p>
--	--	--	---

			kinerja guru atau pendidik.
--	--	--	-----------------------------

C. Pembahasan Temuan

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat

Proses internalisasi nilai-nilai karakter yang di terapkan melalui pembelajaran tematik dikelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat untuk memperbaiki budi pengerti anak. Melalui pembelajaran tematik sesuai perencanaan dan pelaksanaan yang di ajarkan oleh lembaga sesuai dengan kurikulum pemerintahan. Terutama yang di ambil oleh peneliti yaitu kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam membentuk karakter yang baik dan berbudi pekerti.

Menurut Puspita Sari internalisasi adalah proses penanaman sikap seseorang kedalam diri sendiri melalui sebuah pembiasaan, bimbingan dan sebagainya. Harapannya agar menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.⁶⁹

Dalam MI Muhammadiyah 2 Drajat, proses penanaman sikap pada peserta didik lebih diutamakan untuk membentuk pribadi yang

⁶⁹ Puspita Sari, *Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran*(Bandung: Suara Press,2014).40

baik. Dalam sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat, dalam pembentukan sikap pada peserta didik dilakukan sejak sekolah dasar atau kelas yang paling bawah agar tertanam pada diri peserta didik dalam pembentukan sikap maupun perbuatan siswa yang terutama pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat. Dalam proses penanaman sikap pendidik atau guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran disini memberikan gambaran dan arahan yang baik pada siswa agar memiliki sikap yang baik dan dapat di contoh. Proses penanaman sikap pada kelas 2 pendidik melakukan pendekatan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Mounier nilai-nilai karakter adalah sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya(given). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses dikehendaki (willed).⁷⁰

Pebentukan nilai-nilai karakter didalam diri siswa sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat, dalam kebiasaan yang dilakukan

⁷⁰ Mounier, *Pendidikan Karakter*(Bandung: Nuansa Cendikia,2020)..91

pendidik atau guru untuk melakukan kebiasaan yang baik dan meningkatkan mutu dan karakter dari peserta didik dengan menerapkan shalat duha, shalat jam'ah dzhur dan melakukan shalat jam'ah jum'at di masjid untuk mengikat karakter. Dengan pembiasaan ini peserta didik yang memiliki kebiasaan atau karakter yang kurang baik dapat berubah dan meningkatkan karakter baik dan mutu dari siswa itu sendiri.

Menurut departemen agama adalah Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Dilembaga sekolah dasar semua pembelajaran tematik dilakukan atau diajarkan pada siswa dan pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat pada kelas 2 memiliki cara dan metode dalam pendekatan kepada siswa agar siswa bisa aktif, kreatif dan memiliki pengetahuan yang luas. Dalam pembelajaran tematik guru atau pendidik membuat gambaran mengenai pembelajaran atau

perencanaan dan dilaksanakan agar mendapat mutu yang baik bagi sekolah maupun mutu dari siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengandung beberapa nilai yang ada yang terutama nilai-nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari dalam pembelajaran tematik yang terutama pendekatan guru pada siswa agar mengetahui bagaimana kebiasaan siswa tersebut dalam meningkatkan karakter dari peserta didik tersebut. Disini pendidik melakukan pendekatan secara langsung agar mengetahui karakter siswa secara satu persatu dan disini semua pihak berkontribusi secara keseluruhan agar tujuan pendidikan ini berjalan lancar dan disini kepala sekolah dan komite sekolah sangat mendukung dalam penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Penanaman karakter ini dilakukan pada kelas dasar yang terutama pada kelas 2 MI Muhammadiyah Drajat, karena penanaman yang baik atau pembiasaan yang baik dilakukan pada kelas dasar atau kelas 2 agar tercapai mutu atau karakter dari peserta didik itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan pendidik tidak luput dari perencanaan dulu agar mendapat tujuan yang sempurna dalam penanaman nilai karakter dalam pembelajaran tematik dan sebelum melakukan pembelajaran pendidik membiasakan terlebih dahulu membaca surat pendek atau membaca ayat suci Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa menjadi

peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan meningkatkan nilai-nilai religius yang diberikan pendidik disini pendidik juga memberikan contoh yang baik dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak membiasakan kebiasaan yang kurang baik maka dari itu pendidik memberikan contoh dan penerapan yang baik pada peserta didik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keraktif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar.

proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik melalui perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga MI Muhammadiyah 2 Drajat kepada peserta didik kelas 2 dalam pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tematik kepada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat.

2. Prilaku Siswa Kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter

Perilaku siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dalam menerapkan pembelajaran nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli atau tanggung jawab. maka siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat mempunyai etika dalam diri siswa yang diterapkan setiap hari. Sehingga siswa mempunyai keperibadian yang baik dan tanggung jawab dalam bertindak. Mempunyai karakter yang baik dan disiplin dalam semua hal, karena siswa dari kecil sudah di terapkan namanya nilai-nilai kebaikan pada diri anak sejak dini.

Menurut Noeng Muhadjir adalah prilaku ditinjau dari unsur-unsur pembentukanya dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu prilaku tranformatif, teransaktif, dan transinternal. Prilaku yang tranformatif merupakan yang bersifat psikomotorik atau kurang disadari. Prilaku yang transaktif merupakan prilaku yang mendasar pada kenyataan obyektif, sedangkan prilaku transinternal merupakan prilaku dipedomani oleh nilai-nilai hidup.⁷¹

Terdapat beberapa unsur-unsur prilaku. Pertama, prilaku tranformatif prilaku ini yang ada pada diri siswa itu sendiri yang sudah ada atau yang sudah melekat melalui pola fikir siswa. Kedua, prilaku

⁷¹ Noeng Muhadjir, *Pengukuran Kepribadian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2016). 41

transaktif yaitu perilaku yang harus dikembangkan melalui pembiasaan yang ada pada siswa agar tetanam perilaku yang baik. Ketiga, perilaku transinternal ini yaitu bagaimana kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat dalam pola pembentukan atau karakter pada peserta didik (siswa).

Perilaku Siswa kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat dari kecil sudah di ajarkan nilai yang baik karena siswa kelas 2 di tuntut untuk memiliki nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli terhadap teman dan pendidik (Guru) yang di lingkungan sekolah. Pelajaran yang diberikan guru pada pelajaran tematik agar bisa memahami dan menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Secara khusus yaitu siswa memiliki perilaku yang baik seperti memiliki nilai plus pada religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, penerapan ini memiliki nilai tersendiri dari peserta didik atau dari diri siswa itu sendiri. Dalam menanamkan perilaku yang baik pendidik memberikan gambaran atau memberikan arahan pada peserta didik agar peserta didik meniru perilaku yang baik yang diberikan oleh pendidik. Penerapan ini dilakukan pada kelas 2 karena pembentukan perilaku yang baik ini harus dimulai dari dini agar menjadi pribadi yang baik dan dapat dicontoh yang lain. Penerapan ini tidak bisa langsung diterima oleh peserta didik langsung sebagai

pendidik penerapan ini dilakukan pelan-pelan sampai tertanam pada pribadi peserta didik itu sendiri.

Penerapan nilai religius dilakukan ketika sebelum memulai pelajaran guru atau pendidik menyuruh siswa membaca surat pendek atau membaca ayat Al-Qur'an dan dilanjutkan membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Nilai kejujuran juga diterapkan guru pada siswa melalui pemberian tugas rumah apakah dikerjakan ataukah tidak, kedisiplinan diterapkan melalui pembelajaran dikelas guru atau pendidik memberikan tugas dikelas pada siswa terus dikumpulkan dimeja guru tepat waktu ataukah tidak dan nilai-nilai yang lain diberikan guru pada peserta didik agar menjadadi peserta didik yang baik.

3. Kendala Yang Dihadapi Dan Solusi Yang Diupayakan Sekolah Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di MI Muhammadiyah 2 Drajat.

Kendala yang dihadapi dan solusi yang diupayakan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter di MI Muhammadiyah 2 Drajat. Dalam meningkatkan mutu siswa dan kebiasaan yang baik pada siswa, maka dari itu penerapan ini ada sisi positif dan negatif. Sekolah memberikan solusi dalam meningkatkan karakter siswa yang terutama pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat.

Mounier melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai kondisi yang telah di berikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (given). Kedua karakter juga bisa di pahami sebagai tingkat kekuatan melalui manan seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian disebut sebagai proses yang di kehendai (willed).⁷²

Menurut Doni A.koesoema, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan kebebasan individu itu sendiri. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berahlak mulia.⁷³

Berdasarkan pengamatan dan hasil yang didapat dalam kendala yang dihadapi yaitu:

a. Latar belakang siswa

Keadaan siswa yang beragam serta memiliki karakter yang berbeda-beda pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar

⁷² Mouniar, *pengembangan karakter dalam pembentukan sikap*, (Bandung: Sinar Jaya, 2018). 72-85

⁷³ Doni Koesoema A., *pendidikan karakter* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2020). 194

mengajar dikelas, khususnya dalam meningkatkan karakter siswa dalam pembelajaran tematik, ini terlihat dari sikap siswa yang kurang begitu baik dan kurang memperhatikan pembelajaran, setelah melihat kondisi tersebut ternyata dari faktor latar belakang siswa yang kurang mendukung.

b. Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik

Keberadaan siswa yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang diberikan pendidik atau guru sangat mempengaruhi keadaan siswa dalam pembelajaran, dimana siswa yang kurang begitu memperhatikan pembelajaran atau kurang memahami materi akan menjadikan Kendala tersendiri dari siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Kesadaran siswa untuk disiplin

Tidak semua siswa memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang diberikan guru pada tingkat usia mereka, sehingga siswa terlalu mengabaikan pada kebiasaan penanaman nilai-nilai yang baik, kebiasaan yang baik pada siswa akan menjadi pengaruh dilingkungan masyarakat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Dari pihak guru yang terkadang masih lalai

Selain kendala yang ada pada siswa, faktor lain yang terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran dalam menamakan karakter yang baik adalah sikap pendidik yang masih lalai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan yang baik dari berbagai pihak.

Solusi yang diupayakan sekolah dalam menanggulangi kendala-kendala yang ada adalah semua pihak sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan meningkatkan mutu dari siswa dengan banyaknya kendala yang terutama dari siswa sekolah baik guru memberikan arahan dan contoh yang baik pada siswa agar menjadi siswa yang memiliki karakter dan kebiasaan yang baik.

Solusi dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yaitu pendidik memberikan evaluasi pada siswa satu minggu baik dari pembelajaran tematik maupun yang lainnya. Disini pendidik atau guru melihat bagaimana karakter siswa dalam sehari-harinya apakah ada perkembangan pada diri siswa itu sendiri. Ketika diluar sekolah pendidik mengembalikan lagi pada orang tua siswa agar memiliki perilaku atau karakter yang baik yang sudah dibiasakan dalam sekolah. Disini semua pihak berkontribusi baik orang tua wali maupun guru yang ada dalam sekolah yang terutama wali kelas.

Solusi yang diupayakan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang siswa

Dalam upaya mengatasi kendala yang dialami siswa yaitu latar belakang siswa yang kurang baik, dimana upaya yang dilakukan pendidik (guru) dalam mengatasi latar belakang siswa yang kurang baik disini pendidik membiasakan kebiasaan yang baik dalam sehari-hari didalam kelas maupun diluar kelas agar mendapat perubahan yang baik dalam diri siswa. Pembiasaan nilai-nilai yang baik seperti berkata yang sopan tidak berkata kotor, saling peduli sama teman yang membutuhkan dan lainnya. Kebiasaan yang baik akan menjadikan karakter pada diri siswa dan kebiasaan yang baik ini akan menjadi teladan teman yang lain, kebiasaan ini tidak lepas dari pantauan pendidik (guru).

b. Kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan pendidik

Dalam mengatasi masalah yang ada, solusi yang diupayakan oleh pendidik (guru) dan pihak sekolah adalah pendidik memberikan arahan dan bimbingan pada siswa yang masih ketinggalan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Disini pendidik memberikan beberapa soal dan dilihat

seberapa faham siswa dalam pelajaran yang diberikan oleh guru, melalui beberapa cara yang dilakukan guru untuk siswa memahami pelajaran dari praktek sampai menggunakan media lainnya.

c. Kesadaran siswa untuk disiplin

Kendala yang ditemukan dan solusi atau upaya yang dilakukan dengan pembiasaan yang baik atau pembiasaan siswa untuk melakukan kebiasaan disiplin dimana pembiasaan ini akan merubah siswa dan pembiasaan ini sangat ditekankan oleh guru agar tertanam dalam diri siswa upaya yang lain yaitu siswa yang tidak disiplin suruh membaca surat pendek

beberapa surat dimana hukuman ini untuk mendidik siswa untuk lebih baik lagi.

d. Dari pihak pendidik yang terkadang masih lalai

Dalam upaya peningkatan siswa terkadang guru masih lalai dengan amanah yang diberikan oleh pihak sekolah. Solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah yaitu setiap satu minggu sekali kepala sekolah melakukan evaluasi dimana guru yang masih lalai dalam tugas mendapatkan teguran agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh guru, dimana guru

contoh dari siswa itu sendiri. Maka dari sinilah kinerja guru harus utama dimana siswa agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan kelalaian guru dapat berdampak pada siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari skripsi ini adalah kesimpulan yang di peroleh berdasarkan analisa yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan dari hasil temuan dalam penelitian internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat. Dimana internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik bisa tercapai melalui tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Prilaku siswa kelas 2 dalam menerapkan nilai-nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab

Dalam pembiasaan perilaku pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat. Pendidik memberikan arahan maupun gambaran untuk menunjukkan perilaku yang diterapkan oleh sekolah dalam pembiasaan sehari-hari yaitu nilai religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

3. Kendala dan solusi yang diupayakan dalam mewnerapkkkan nilai-nilai karakter di kelas 2 MI Muhamadiyah Drajat

a. Latar belakang siswa

Kendala dari latar belakang siswa yang banyak ditemukan ada yang memiliki latar belakang yang baik dan kurang baik dan ada yang tidak baik.

b. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran

Dari hasil temuan yaitu kendala pada siswa dalam memahami pelajaran. Dimana semua siswa dalam memahami pelajaran berbeda-beda dari sinilah kendala yang utama dalam pelajaran yang diberikan guru dalam keseharian dikelas.

c. Kesadaran siswa untuk disiplin

Dari hasil temuan yaitu kesadaran siswa untuk disiplin sangatlah kurang apalagi kalau tidak diperhatikan oleh guru. Kesadaran siswa kelas 2 masih belum diperhatikan dari diri siswa itu sendiri. Kesadaran siswa yang kurang jika dibiarkan akan menjadikan siswa kurang baik.

d. Dari pihak guru yang terkadang masih lalai

Dari hasil temuan yaitu terkadang guru lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah dan kelalaian ini berdampak pada siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut, disarankan hal-hal tersebut:

1. Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik masih banyak kendala dan upaya yang harus ditingkatkan lagi dalam peningkatan ini pihak sekolah harus memiliki cara agar menjadi maksimal dan bisa dilaksanakan dengan baik dengan banyak cara yang dilakukan.
2. Pembiasaan perilaku siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat. Dalam pembiasaan perilaku pada siswa yaitu religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan pembiasaan yang baik pada siswa akan merubah perilaku pada siswa itu sendiri dan pembiasaan ini tidak lepas dari pantuan guru.
3. Dalam proses yang dilakukan sekolah memiliki kendala dan solusi yang dilakukan dimana kendala tersebut menghambat tujuan dalam pembentukan nilai karakter pada siswa sehingga pihak sekolah harus memiliki metode tersendiri dalam menyikapi kendala-kendala yang ada.
4. Dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya diartikan sempurna, sebab masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum (K-13)*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Anitah, Sari. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arifin, Zainal. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik" Di Kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan: *Jurnal Pendidikan*, 2017-2018. Semarang.
- Madelena, Ina. 2020. "pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas v melalui pembelajaran "pendidikan kewarganegaraan di SD patukangan utara 01:Pensa. Tangerang.
- Sardila, Vera. 2015. "implementasi pengembangan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan pola perilaku anak usia dini": *Jurnal Risalah*. Pekanbaru.
- Djuwita, 2017. Puspa. "pembinaan etika sopan santun peserta didik kelas V melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan"di sekolah dasar nomor 45 kota Bengkulu: *Jurnal PGSD*. Bengkulu.
- Asrori, Mohammad. 2013 "pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran": *Madrasah*. Yogyakarta.
- Abdul Madjid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Munir, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Isan Madani, Anggota IKIP
- M. Zainul Roziqin, 2007. *Moral Pendidikan Di Era Global*. Malang: Averroes press
- Nurul Zuriyah, 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Jamil Ma'mur Asmani. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Isoji. 2008. Guru Sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endah Sulistyowati. 2012. Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana.
- E Mulyasa. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmiyati Zuchdi. 2009. Humanisasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eni, 2012. Pendidikan karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia. Surabaya: Koperatais IV Press.
- Yahya Khan, 2010. Pendidikan karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publisng
- Haditono, 1990. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Model Peneliti	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-Nilai karakter dalam pembelajaran tematik Di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat kabupaten Bojonegoro	Internalisasi	1. Pengertian pembelajaran	1. Pembelajaran	1. Informasi	1. Metode kualitatif deskriptif	1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro 2. Bagaimana Prilaku Siswa Kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter 3. Apa Sajakah Kendala Yang Dihadapi Dan Solusi Yang Diupayakan Sekolah Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di MI Muhammadiyah 2 Drajat
	Nilai-Nilai Karakter	2. Perencanaan pembelajaran	Perencanaan Penerapan evaluasi	Kepala sekola Wali kelas Siswa kelas 2	2. Jenis penelitian studi kasus	
		3. Metode pembelajaran	2. Karakter Tindakan		3. Lokasi penelitian	
		4. Manfaat pembelajaran	Kebiasaan Perbuatan		4. Subyek penelitian	
		5. Pembelajaran karakter	3. Tematik Sumber belajar		5. Teknik pengumpulan data	
		6. Manfaat pembelajaran karakter bagi siswa	Mata pelajaran		6. Analisis data	
	Pembelajaran tematik	1. Pengertian pembelajaran tematik			7. Keabsahan data	
		2. Model pembelajaran tematik			8. Tahap-tahap penelitian	
		3. Karakteristik pembelajaran tematik				

PEDOMAN WAWANCARA

“INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PEMBELAJARAN LURING DI KELAS 2 MI MUHAMMADIYAH DRAJAT KABUPATEN BOJONEGORO”

Dokumentasi:

- A. Bagaimana gambaran umum MI Muhammadiyah 2 Drajat
- B. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 2 Drajat
- C. Struktur organisasi MI Muhammadiyah 2 Drajat
- D. Lokasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Drajat

Wawancara:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 2 Drajat?
2. Bentuk pengajaran yang digunakan dalam menanamkan karakter pada peserta didik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat?
3. Pembiasaan apa saja yang dilakukukan pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Drajat?
4. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk pembelajaran tematik di kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat
5. Apa saja pendekatan yang digunakan pendidik dalam penanaman nilai karakter di kelas 2?
6. Bagaimana penerapan karakter dalam pembelajaran tematik?
7. Apakah ada kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa?
8. Bagaimana kesadaran siswa dalam meningkatkan karakter pada diri siswa tersebut?

9. Apakah ada pengaruh dari latar belakang siswa dalam proses belajar mengajar di kelas?
10. Bagaimana sikap guru yang terkadang lalai dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah?



RECANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan	: MI Muhammadiyah 2 Drajat
Kelas/Semester	: 2/2 (Dua)
Tema	: pengalamanku (Tema 5)
Sub Tema	: pengalamanku di Rumah (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, matematika, SBdP
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 35 x 3 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan pembacaan teks percakapan, siswa dapat mendengarkan teks percakapan yang berhubungan dengan budaya minta maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.
2. Dengan maju ke depan kelas, siswa dapat mempratikan ungkapan santun menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan benar.
3. Dengan mengamati gambar jam dinding, siswa siswa dapat mengenal satuan baku untuk mengukur panjang dengan tepat.
4. Dengan mengamati berbagai gambar benda, siswa dapat memilih alat ukur yang sesuai untuk mengukur panjang benda yang diukur dengan tepat.
5. Dengan diskusi kelompok, siswadapat menentukan tekanan kuat dan lemah pada pola irama sederhana berirama dua dengan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak melakukan shalat duha terlebih dahulu (meningkatkan nilai krakter pada siswa yaitu nilai religius). • Sesudah melakukan shalat duha siswa diajak masuk kelas dan dilanjutkan membaca al-qur'an (meningkatkan nilai karater yaitu nilai religius). • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan membaca doa • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 	20menit
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan teks percakapan antara beni dan ibunya (nilai-nilai jujur dan tanggung jawab) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya siapa, mengapa, dimana, bagaimana, dan kapan gambar yang diamati (menanya). • Siswa lain diminta menjawab pertanyaan yang diajukan (menanya) <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertannya jawab tentang teks percakapan • Siswa menyebutkan beberapa isi teks percakapan yang diketahuinya (mengomunikasikan). Disini siswa belajar tanggung jawab pada diri sendiri. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganati gambar “Beni meminta maaf 	70menit

	<p>kepada ibunya” (mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab tentang gambar <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati jam dinding (mengamati) • Siswa bertanya jawab tentang gambar jam dinding (menanya) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa sudah tau cara mengukur benda menggunakan penggaris (menalar) • Siswa mengajarkan latihan untuk mengukur benda yang ada disekitar (menalar) • Siswa mengukur minimal lima benda (mencoba) • Siswa menulis benda yang diukur dalam kolam yang disediakan (mencoba) • Siswa menulis panjang benda yang diukurnya dalam satuan cm (mencoba) <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar berbagai benda (mengamati) • Siswa menentukan benda yang dapat diukur dengan penggaris(mencoba) <p>Ayo Bernyanyi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks lagu “ pelangi-pelangi”(mengemati) • Siswa menyayikan lagu “pelangi-pelangi (mencoba) • Siswa bertanya jawab tentang tewkanan nada (menanya) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang tekanan kuat dan lemah pada pola irama sederhana (mengomunikasikan) • Siswa berdiskusi menentukan panjang dan pendek buny pada pola irama sederhana (mengomunikasikan) 	
Penutup	<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. 	15menit

	<p>Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang langsung diperiksa • Peserta didik selesai mengerjakan tugas dengan benar diberi hadiah • Sebelum menutup pembelajaran dengan berdoa siswa diajarkan membaca surat pendek atau juz amma • Siswa salah satu di tunjuk untuk memimpin doa penutup 	
--	--	--

C. Penilaian (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, teks pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Bojonegoro, 5 Mei 2022

Mengetahui
Kepala sekolah

Guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

.....

.....

LAMPIRAN 2

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap: Lembar Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian keterampilan: unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2. Pengetahuan

Sekor maksimal: 100

Sekor maksimal

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Kelarifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)

a. Mendengarkan teks percakapan yang berhubungan dengan budaya minta maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia

Menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang didengar

- 1) Jam dinding terjatuh
- 2) Beni
- 3) Karena beni kurang hati-hati
- 4) Menggunakan Tangga
- 5) Minta maaf pada ibunya

b. Mengenal satuan baku untuk mengukur panjang

c. Menunjukkan panjang dan pendek bunyi pada pola irama sederhana berirama dua.

3. Keterampilan

Memperaktikan ungkapan santun dengan menggunakan kata “maaf” untuk hidup rukun dalam kemajemukan.

DOKUMENTASI



Tampak Depan MI Muhammadiyah 2 Drajat







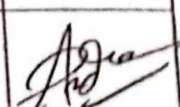
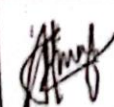
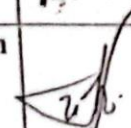
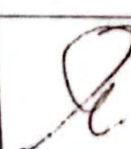


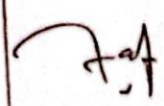
Pembelajaran Tematik Di Kelas 2



Tapak Samping MI Muhammadiyah 2 Drajat


JURNAL KEGIATAN

PENELITIAN DI MI MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Praf
1	Jum'at 18 februari 2022	Memberikan surat izin penelitian ke MI Muhammadiyah 2 Drajat sekaligus wawancara kepala sekolah ahmad zainul arifin	
2	Senin, 21 februari 2022	Wawancara kepada Sri inayah wali kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat	
3	Kamis, 24 februari 2022	Wawancara kepada zunik handarwati tentang pemahaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran	
4	Senin, 28 februari 2022	Wawancara kepada hariyati tentang pembiasaan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari	
5	Selasa, 1 Maret 2022	Wawancara kepada kuntari tentang kebiasaan yang baik bagi siswa	
6	Kamis, 3 Maret 2022	Wawancara kepada Hadi Irwanto tentang pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran tematik	
7	Senin, 7 Maret 2022	Wawancara dengan sri inayah tentang kedisiplinan dalam kebiasaan sehari-hari	
8	Kamis, 17 Maret 2022	Wawancara kepala sekolah tentang kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan maupun upaya yang dilakukan sekolah	
9	Senin, 28 Maret 2022	Wawancara dengan ahmad afandi sebagai guru kesiswaan dan tata usaha tentang kemajuan teknologi zaman sekarang dan dampak bagi siswa	

Bojonegoro, 28 maret 2022



Kepada kepala sekolah MIM 2 Drajat

 Ahmad Zainul Arifin

**KUMPULAN CATATAN BUKU HARIAN SISWA KELAS II MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 DRAJAT**

No	Induk	Nama Siswa	L/P	Keterangan Catatan Harian Siswa
01	2644	Aditya pratama	L	Kurang Baik
02	2645	Ahmad abinaya quthbi	L	Baik
03	2646	Ahmad rasyid bintang ari guna	L	Baik
04	2647	Ahzana qisyah nur ramadhni	P	Baik
05	2648	Alissa cahya putri	P	Baik
06	2649	Andita mikailla khorunnisa	P	Baik
07	2650	Aqilla darla calista	P	Baik
08	2651	Azzahwa rahmadani	P	Baik
09	2652	Dwi ajeng putri kurniawati	P	Baik
10	2653	Elmira sania sharopova	P	Baik
11	2654	Fikri alam alfarizky	L	Kurang Baik
12	2655	Gilang prastyah fajar rahmadan	L	Baik
13	2656	Muhammad ibaadur rohman	L	Baik
14	2657	Muhammad rasyah athaya al kalifi	L	Baik
15	2658	Muhammad stevano anji rahmadoni	L	Baik
16	2659	Muhammad vikrama al fikri	L	Baik
17	2660	Nayla nur alifa naufalin fikriyah	P	Baik
18	2661	Prince Mikael al fatir	L	Baik
19	2662	Putri salena Alicia hasyim	P	Baik
20	2663	Qonitah jilani thahirah	P	Baik
21	2664	Rangga reyhadinata	L	Kurang Baik
22	2665	Syafendra bintang febrian	L	Baik
23	2666	Zakira azkiyah zahra	P	Kurang Baik

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Firmansyah
NIM : T20174066
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas KH.Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi kripsi yang yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat Kabupaten Bojonegoro”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Sigit Firmansyah

Nim.T20174066



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136

Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2368/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Muhammadiyah 2 Drajat

Dsn. Dradahan, Ds.Drajat, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174066

Nama : SIGIT FIRMANSYAH

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik melalui pembelajaran luring pada kelas 2 MI Muhammadiyah 2 Drajat" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Zainul Arifin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Februari 2022 ademik,

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Ak



MASHUDI



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2
DRAJAT – BAURENO – BOJONEGORO**
STATUS : TERAKREDITASI : A, NPSN : 60717965, NSM : 111235220059
Alamat : Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro (62192)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN
Nomor : 03 /IV.4.AU/A/2022.

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah-2 Drajat Baureno Bojonegoro menerangkan bahwa berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Nomor : B-2368/In.20/3.a/PP.009/02/2022, tanggal 18 Februari 2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian, untuk mahasiswa berikut :

Nama : SIGIT FIRMANSYAH
NIM : T20174066
Semester : X (sepuluh)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Tematik Melalui Pembelajaran Luring Pada Kelas 2 MI Muhammadiyah-2 Drajat.

Dengan ini kami mempersilahkan dan memberi ijin untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 29 Februari 2022

Kepala MI Muhammadiyah-2

Drajat Baureno Bojonegoro



Ahmad Zainul Arifin
Drs. AHMAD ZAINUL ARIFIN
NIP. 19680930 200501 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2
DRAJAT - BAURENO - BOJONEGORO
STATUS : TERAKREDITASI : A, NPSN : 60717965, NSM : 111235220059
Alamat : Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro (62192)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 14 /IV.4.AU/A/2022.

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Muhammadiyah-2 Drajat Baureno Bojonegoro menerangkan bahwa berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember, Nomor : B-2368/In.20/3.a/PP.009/02/2022, tanggal 18 Februari 2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian, untuk mahasiswa berikut :

Nama : **SIGIT FIRMANSYAH**
NIM : T20174066
Semester : X (sepuluh)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Tematik Melalui Pembelajaran Luring Pada Kelas 2 MI Muhammadiyah-2 Drajat.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di lembaga kami, terkait tema/judul karya tulis yang disusunnya pada bulan Maret 2022

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 13 Mei 2022

Kepala MI Muhammadiyah-2

Drajat Baureno Bojonegoro



[Signature]
Drs. AHMAD ZAINUL ARIFIN
NIP. 19680930 200501 1 001

BIODATA PENULIS



**Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Karakter
Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2
Madarasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Drajat
Kabupaten Bojonegoro.**

Nama : Sigit Firmansyah

Nim : T20174066

TTL : Bojonegoro, 02 Juni 1999

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Dusun Dradahan, Desa Drajat, RT/RW 05/02, Kec. Baureno,
Bojonegoro

Riwayat Pendidikan : TK ABA Drajat

MI Muhammadiyah 2 Drajat

MTS Mhammadiyah 1 Banjaranyar

MA Muhammadiyah 2 Banjaranyar

Universitas Islam Negri KH. Achmad Siddiq Jember